

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN DHARMASRAYA

TAHUN 2020



DISUSUN OLEH :

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KABUPATEN DHARMASRAYA



BUPATI DHARMASRAYA

SAMBUTAN BUPATI DHARMASRAYA

Assalamualaikum.Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Atas diterbitkannya Profil kependudukan Tahun 2020. Profil perkembangan kependudukan Tahun 2020 Kabupaten Dharmasraya guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kabupaten Dharmasraya di berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan kontrik tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Dharmasraya sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Semoga profil perkembangan kependudukan Tahun 2020 ini dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan.

BUPATI DHARMASRAYA

SUTAN RISKI TUANKU KERAJAAN. SE

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020.

Buku ini merupakan salah satu produk sistem informasi Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Dharmasraya berisikan data-data yang merupakan perkembangan kependudukan selama 1 (satu) tahun di Kabupaten Dharmasraya.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan Kesejahteraan hidup Masyarakat. Pemanfaatan data kependudukan kini semakin meluas dalam berbagai urusan, mulai dari pendidikan, kesehatan, perbankan, perpajakan, hingga finansial teknologi.

Kami menyadari bahwa karena keterbatasan kami, maka kualitas/ mutu kelengkapan dan akurasi data yang disajikan dalam buku profil ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karenanya untuk peningkatan kualitas data dan informasi profil kependudukan, diharapkan komitmen semua pihak dapat melakukan manajemen pengelolaan data sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikianlah yang kami sampaikan dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya buku profil kependudukan tahun 2020 ini, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kependudukan
DanPencatatanSipil Kabupaten
Dharmasraya,

ABDI AMRI. SE
NIP. 19641231 198612 1002

DAFTAR ISI

Halaman Depan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	5
B. Tujuan	6
C. Kerangka Pikir Penyusunan	6
D. Ruang Lingkup	7
E. Konsep dan Defenisi	7
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah singkat Kabupaten Dharmasraya	11
B. Kondisi Geografis Kabupaten Dharmasraya	12
C. Gambaran Umum Daerah Kabupaten Dharmasraya	12-19
1. Kecamatan Koto Baru	
2. Kecamatan Pulau Punjung	
3. Kecamatan Sungai Rumbai	
4. Kecamatan Sitiung	
5. Kecamatan Sembilan Koto	
6. Kecamatan Timpeh	
7. Kecamatan Koto Salak	
8. Kecamatan Tiumang	
9. Kecamatan Padang Laweh	
10. Kecamatan Asam Jujuhan	
11. Kecamatan Koto Besar	
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	18
B. Kepadatan Penduduk	19
C. Pertumbuhan Penduduk	20
D. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	
1. Rasio jenis kelamin	23
2. Rasio ketergantungan	26
E. Komposisi penduduk Menurut Karakteristik Sosial.	
1. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan	29
2. Komposisi penduduk menurut agama	30
3. Komposisi penduduk berdasarkan golongan darah	31
4. Komposisi penduduk menurut status perkawinan	32
1. Rata-rata umur kawin pertama	34
BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK	
A. Jumlah dan persebaran penduduk	
1. Jumlah penduduk menurut wilayah dan jenis kelamin	36
2. Rasio kepadatan penduduk per kecamatan	
3. Laju pertumbuhan penduduk per kecamatan	
B. Rasio kepadatan penduduk	
C. Laju pertumbuhan penduduk per kecamatan	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan.

Pembangunan secara umum pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan menjadi informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, sehingga adat kependudukan yang tersedia di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi factor penting keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk kabupaten Dharmasraya guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Dharmasraya.

Disadari data kependudukan yang merupakan data dasar dalam semua aktifitas, memegang peranan penting dalam meningkatkan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang bisa diakses dan dimanfaatkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Dharmasraya dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan dan pengelolaan data kependudukan yang berasal dari berbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk sebagai hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan mobilitas penduduk.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020 bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020. Secara umum profil perkembangan kependudukan dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan. :

Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan Tahun 2020 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) kota.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah.
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengutamaan program pembangunan pro poor, pro job dan pro growth dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

C. Kerangka Pikir Penyusunan

Kerangka pikir penyusunan Profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok, yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlakukan sehingga berkualitas;
3. Dari poin 1) dan 2) teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya memuat deskripsi data dan analisis aplikasi atas data :

1. Kualitas penduduk meliputi jumlah komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas (migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi KK, KTP-el, KIA, kepemilikan Akta-akta serta surat keterangan.

E. Konsep dan Definisi

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia Kabupaten Dharmasraya.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Dharmasraya.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas admin-istrasi Daerah.
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa Kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan

13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi in-ternal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
17. Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (commuting) dan menginap/mondok.
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah ber-tempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
22. Migrasi risen (rencent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah admin-istratsi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi per-mukiman transmigrasi.

24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
25. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
26. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
27. Pengangguran adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/ survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.
28. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
29. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
30. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
31. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, Latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar.
32. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
33. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLIP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
34. Angka Partisipasi Kasar /APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu .

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Kabupaten Dharmasraya

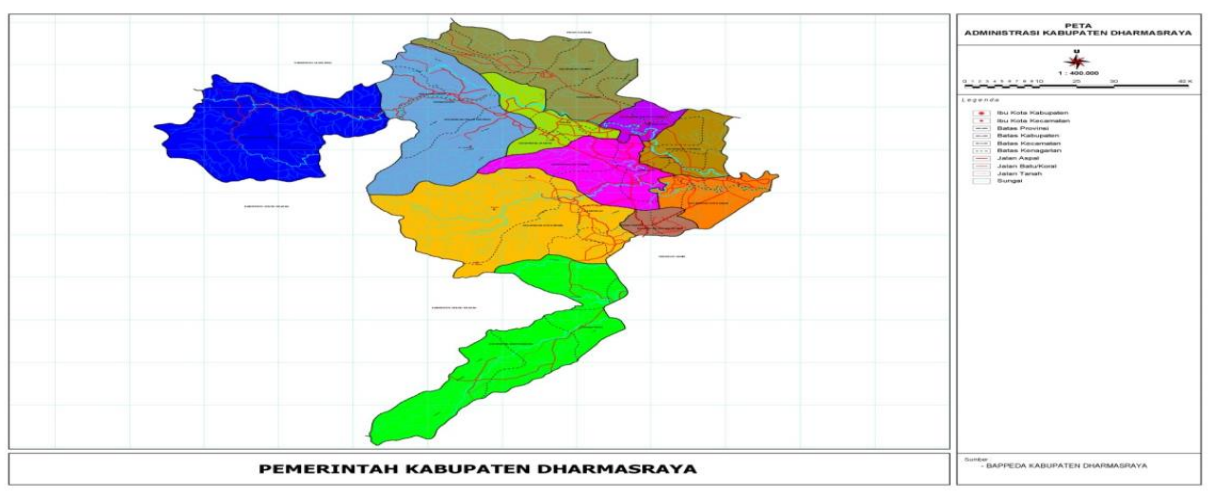
Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten pemekaran di propinsi Sumatera Barat. Dharmasraya berdiri berdasarkan Undang-Undang pemekaran daerah terhitung tanggal 7 Januari 2004, dan terpisah dari kabupaten induknya, yakni Sawahlunto-Sijunjung. Dharmasraya diambil dari nama sebuah kerajaan yang pernah berkuasa setelah kejatuhan kerajaan Sriwijaya di abad 13-14. Kerajaan Dharmasraya pernah mempunyai wilayah dari semenanjung malaya hingga Sumatera. Hal ini dapat dibuktikan dari Prasasti Grahi di Chaiya, selatan Thailand. Dan kemudian menjadi bahagian dari kerajaan Singhasari, seperti yang terpahat di Prasasti Padang Roco.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu dari 3 kabupaten baru hasil pemekaran di Sumatera Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, yang merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Aktivitas Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya secara resmi telah beroperasi sejak dilantiknya Penjabat Bupati Dharmasraya pada tanggal 10 Januari 2004.

Nama pejabat mulai dari awal berdirinya Kabupaten Dharmasraya dari awal berdiri sampai saat ini, yaitu :

1. ***Drs. H. Ahmad Munawar MM*** (Asisten II) Sekkab Sawahlunto/Sijunjung ketika itu. Namun, jabatan ini hanya 2 bulan dipegangnya, disebabkan yang bersangkutan meninggal dunia.
2. ***Drs. Bakri Plt.*** pejabat bupati (Periode Maret-mei 2004)
3. ***Drs. Asrul Syukur, MM*** (Kepala BKD Sawahlunto/Sijunjung) Periode Mei 2004 - mei 2005 Setelah menjalankan tugas selama 1 tahun, ia mengundurkan diri karena ikut mencalonkan diri sebagai bupati Dharmasraya.
4. ***Drs. Bakri*** sebagai Plt. pejabat bupati. Periode Mei 2005-12 Agustus 2005
5. ***Marlon Martua dan Tugimin.*** Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, Periode 2005-2010, Pelantikan dilaksanakan pada 12 Agustus 2005.
6. ***Adi Gunawan dan Syafruddin. R*** sebagai bupati dan wakil bupati Dharmasraya periode 2010-2015, dilantik 12 Agustus 2010.
7. ***Sutan Riska Tuangku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan,*** sebagai bupati dan wakil bupati Dharmasraya, (Periode 2015-2020) dilantik tanggal 7 Januari 2016.

B. Kondisi Geografis



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya terletak pada daerah Bervariasi antara Berbukit, Bergelombang dan datar. Secara geografis Kabupaten Dharmasraya terletak antara 1010 09' 21" – 1010 54' 27" bujur timur dan antara 00 47' 7" – 010 41' 56" lintang selatan dengan ketinggian 100 – 1.500 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya saat ini 296.113 Ha/ 2.961,13 Km².

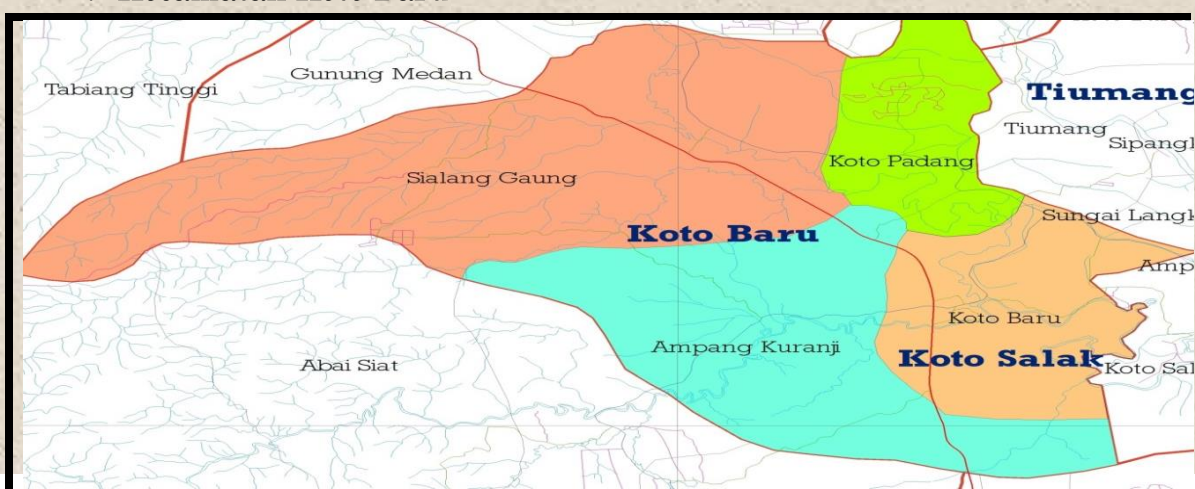
Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten tetangga. Adapun Batas-batas wilayah Kabupaten Dharmasraya tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kab. Sijunjung Provinsi Sumbar & Kab. Kuantan SingingiProv. Riau
- Sebelah Selatan : Kab. Bungo & Kab. Kerinci Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kab. Solok & Kab. Solok Selatan
- Sebelah Timur : Kab. Bungo & Tebo Prov. Jambi.

C. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dengan 52 (lima puluh dua) Nagari.

1. Kecamatan Koto Baru

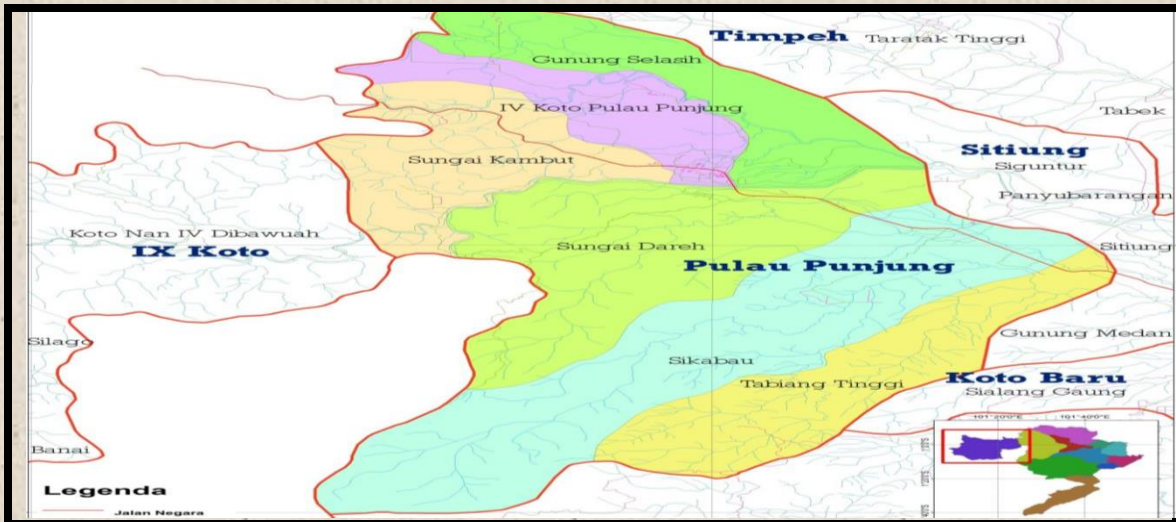


Kecamatan Koto Baru memiliki luas wilayah 251,35Km² atau 8,49 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 28.855 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Koto Baru

adalah 115 jiwa per-km². Kecamatan Koto Baru terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Baru
- 2) Nagari Sialang Gaung
- 3) Nagari Ampang Kuranji
- 4) Nagari Koto Padang

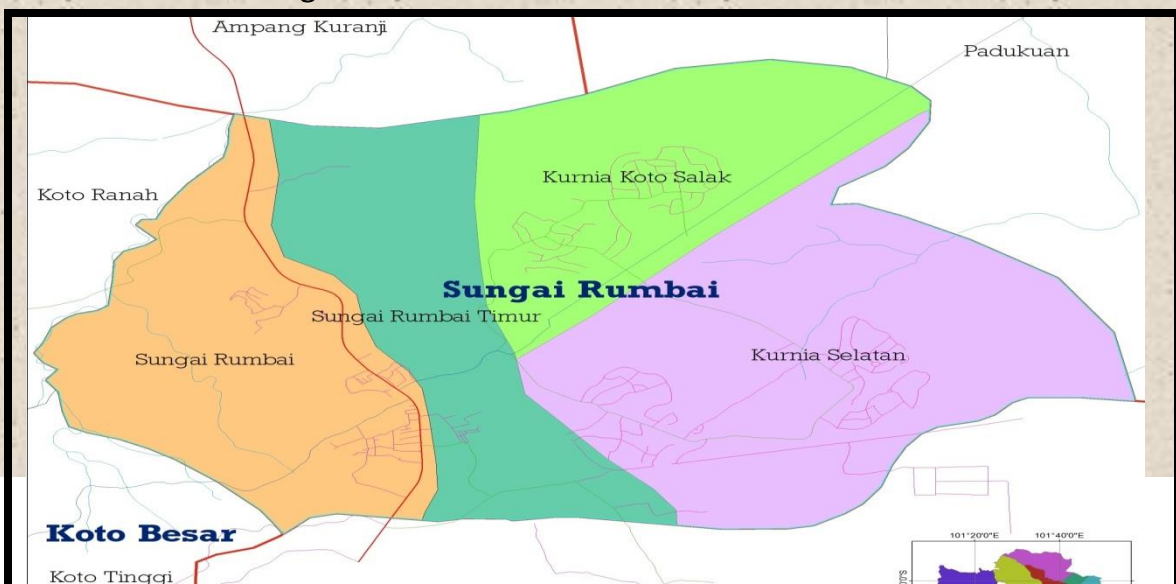
2. Kecamatan Pulau Punjung



Kecamatan Pulau Punjung memiliki luas wilayah 482,50Km² atau 16.29 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 41.167 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 85 jiwa per-km². Kecamatan Pulau Punjung terdiri dari 6 (enam) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Dareh
- 2) Nagari Tebing Tinggi
- 3) Nagari IV Koto Pulau Pinjung
- 4) Nagari Sungai Kambut
- 5) Nagari Gunung Selasih
- 6) Nagari Sikabau

3. Kecamatan Sungai Rumbai

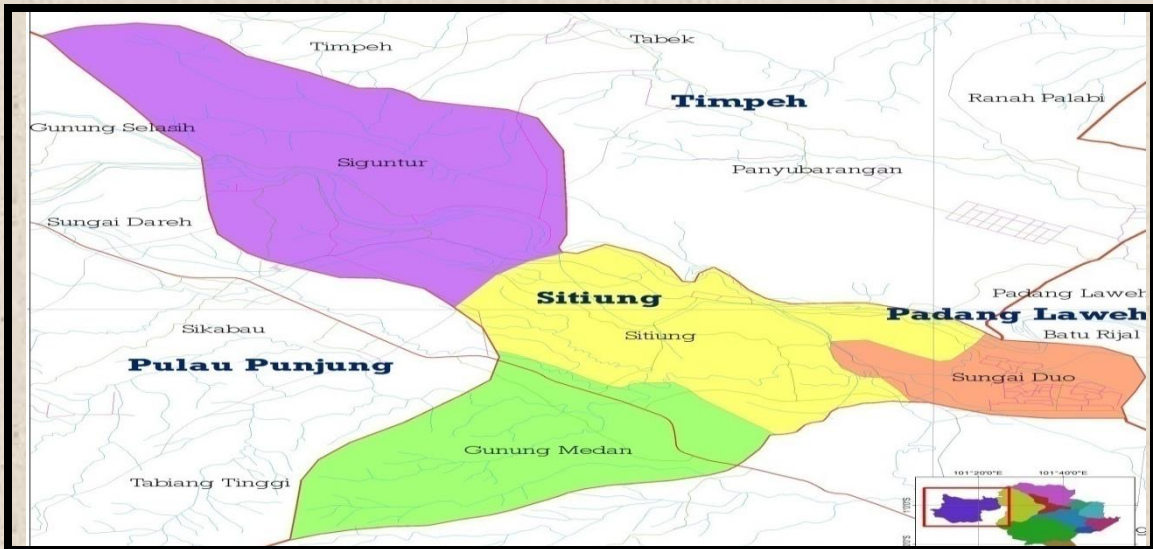


Kecamatan Sungai Rumbai memiliki luas wilayah 47,63 Km² atau 1.61 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 21.327 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 448 jiwa per-km².

Kecamatan Sungai Rumbai terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Rumbai
- 2) Nagari Kurnia Koto Salak
- 3) Nagari Sungai Rumbai Timur
- 4) Nagari Kurnia Selatan

4. Kecamatan Sitiung.

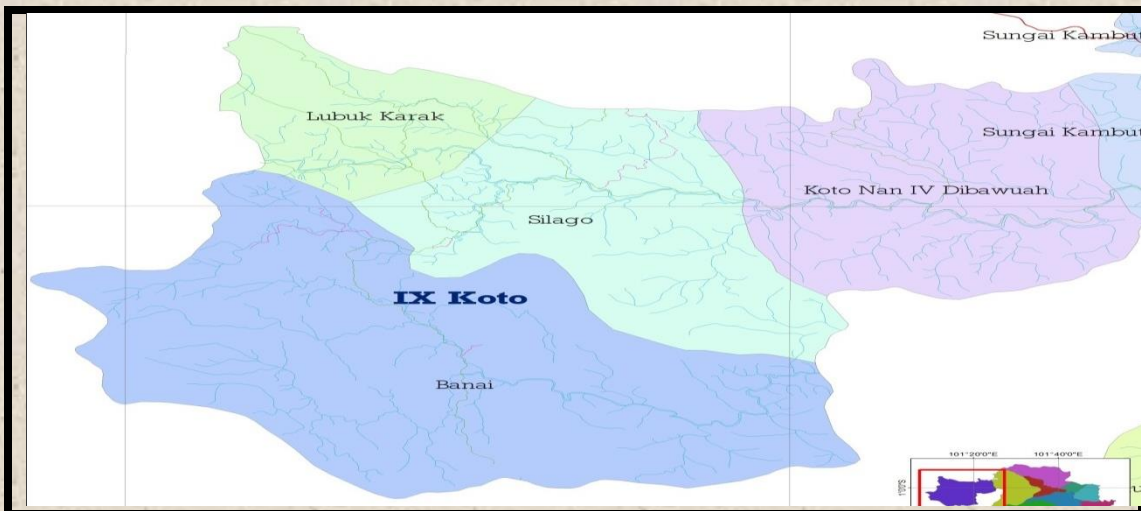


Kecamatan Sitiung memiliki luas wilayah 87,68 Km² atau 2,96 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 26.602 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 303 jiwa per-km².

Kecamatan Sitiung terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 2) Nagari Sitiung
- 3) Nagari Siguntur
- 4) Nagari Gunung Medan
- 5) Nagari Sungai Duo

5. Kecamatan Sembilan Koto

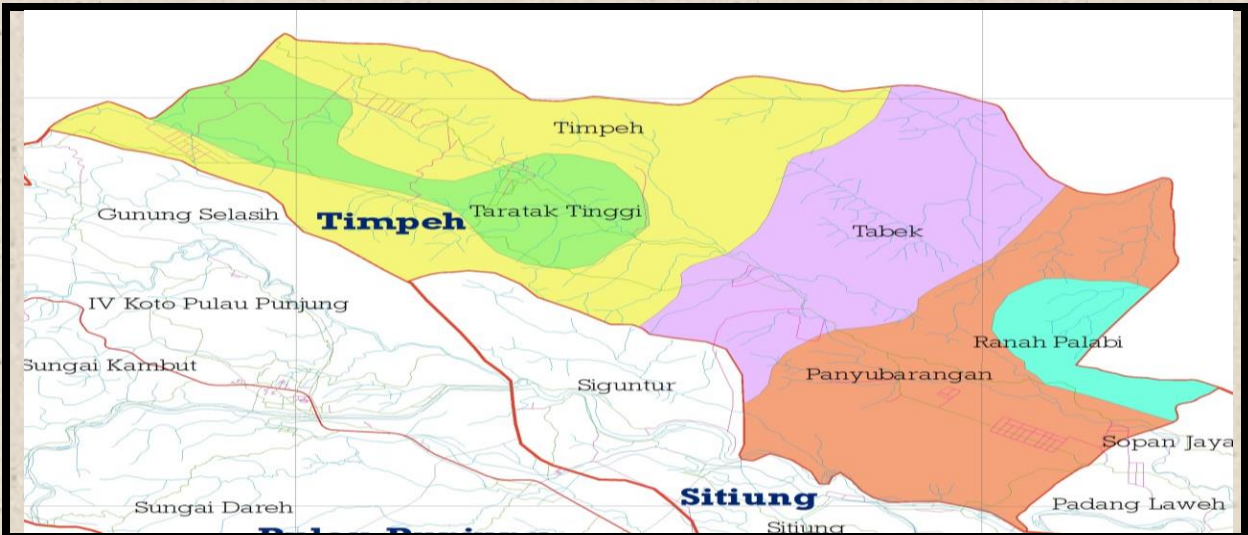


Kecamatan IX Koto memiliki luas wilayah 454,80Km² atau 15,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 8.602 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 19 jiwa per-km².

Kecamatan Sembilan Koto terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

1. Nagari Silago
2. Nagari Lubuk Karak
3. Nagari Koto Nan Empat Dibawuah
4. Nagari Banai

6. Kecamatan Timpeh

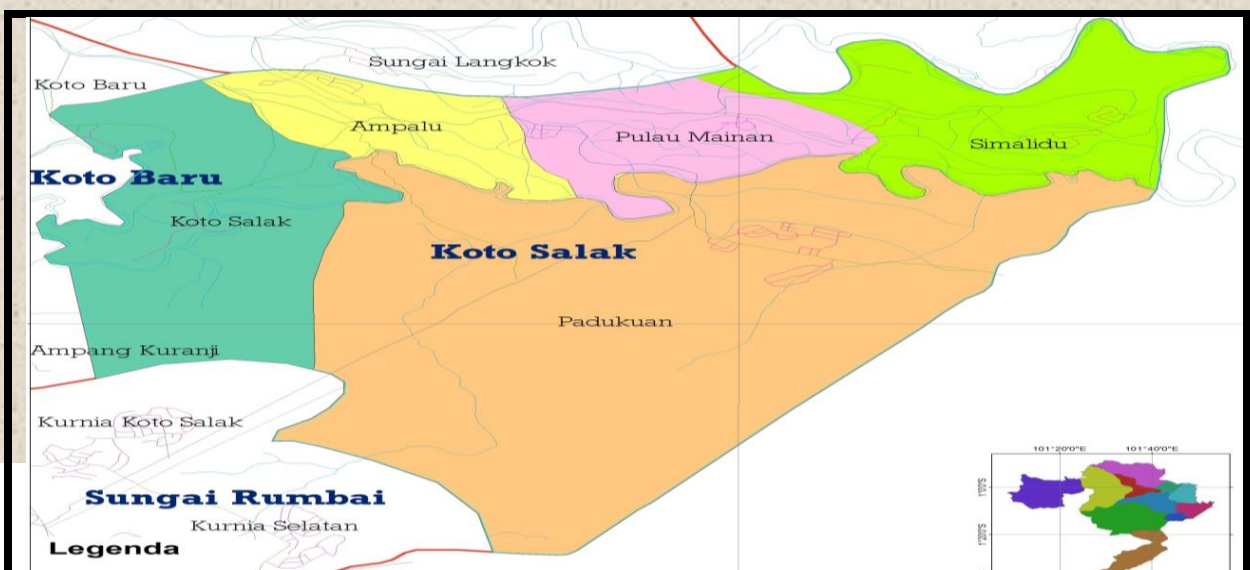


Kecamatan Timpeh memiliki luas wilayah 237,93 Km² atau 12,13 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 15.778 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 66 jiwa per-km².

Kecamatan Timpeh terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

1. Nagari Timpeh
2. Nagari Taratak Tinggi
3. Nagari Tabek
4. Nagari Panyubarangan
5. Nagari Ranah Palabi

7. Kecamatan Koto Salak

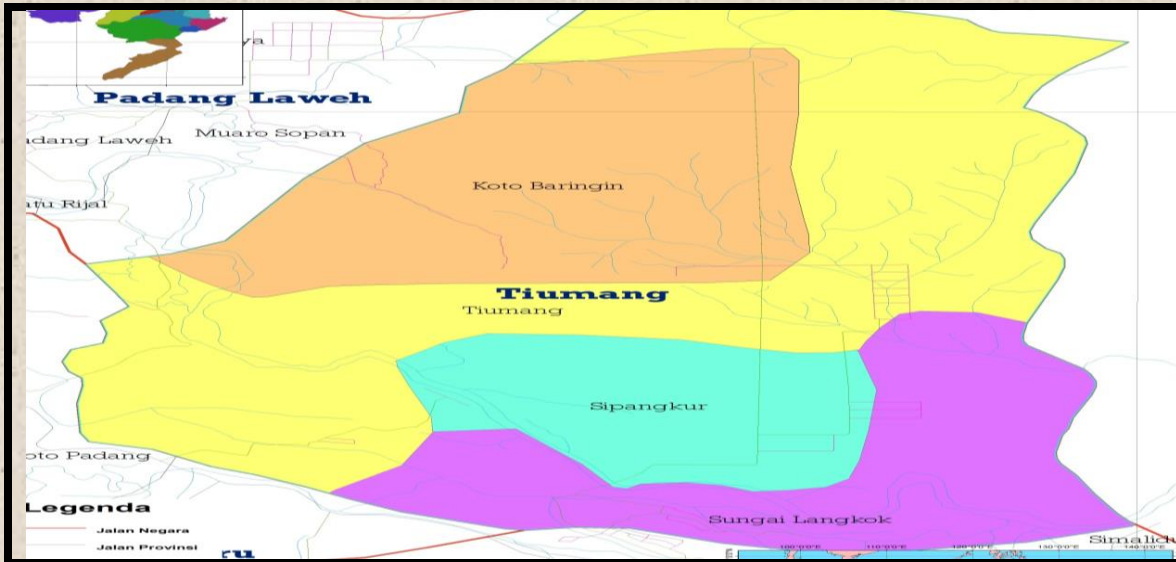


Kecamatan Koto Salak memiliki luas wilayah 464,39 Km² atau 15,68 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 17.159 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 37 jiwa per-km²

Kecamatan Koto Salak terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

1. Nagari Koto Salak
2. Nagari Ampalu
3. Nagari Padukuhan
4. Nagari Pulau Mainan
5. Nagari Simalidu

8. Kecamatan Tiumang

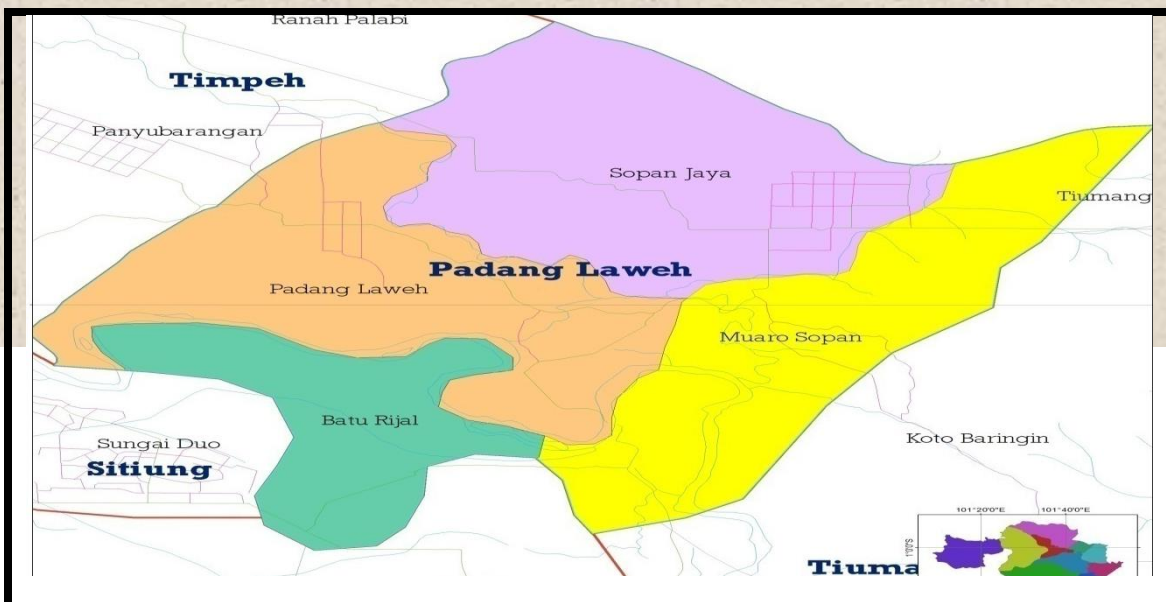


Kecamatan Tiumang memiliki luas wilayah 129,18 Km² atau 4,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 12.777 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 99 jiwa per-km².

Kecamatan Tiumang terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

1. Nagari Tiumang
2. Nagari Sungai Langkok
3. Nagari Koto Beringin
4. Nagari Sipangkur

9. Kecamatan Padang Laweh

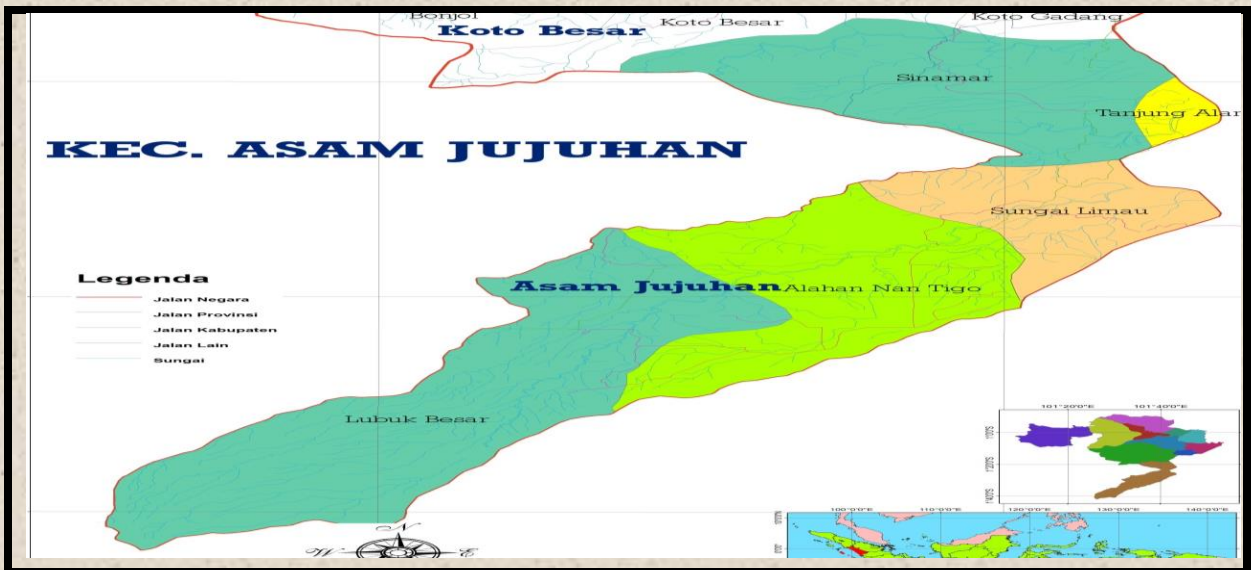


Kecamatan Padang Laweh memiliki luas wilayah 59,76Km² atau 2,02 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 5.915 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 99 jiwa per-km².

Kecamatan Padang Laweh terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

1. Nagari Padang Laweh
2. Nagari Batu Rijal
3. Nagari Muaro Sopan
4. Nagari Sopan Jaya

10. Kecamatan Asam Jujuhan

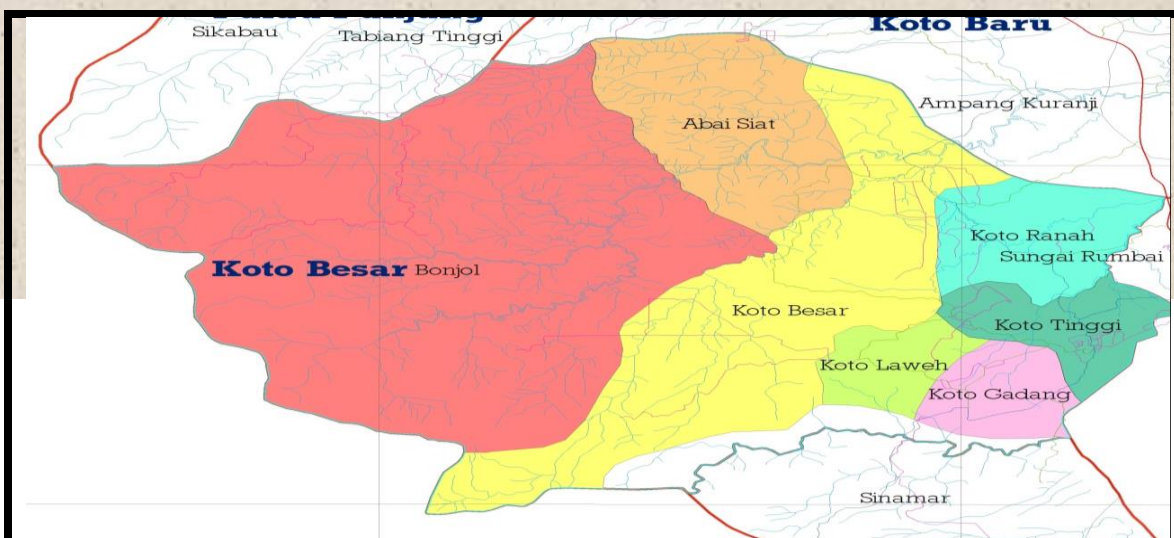


Kecamatan Asam Jujuhan memiliki luas wilayah 257,72 Km² atau 8.7 8%, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 7.825 Jiwa

Kecamatan Asam Jujuhan terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

1. Nagari Sungai Limau
2. Nagari Alahan Nan Tigo
3. Nagari Lubuk Besar
4. Nagari Tanjung Alam
5. Nagari Sinamar

11. Kecamatan Koto Besar



Kecamatan Koto Besar memiliki luas wilayah 488.19 Km² atau 16,49 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 26.387 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 54 jiwa per-km².

Kecamatan Koto Besar terdiri dari 7 (tujuh) Nagari yaitu :

1. Nagari Koto Besar
2. Nagari Koto Tinggi
3. Nagari Koto Gadang
4. Nagari Bonjol
5. Nagari Abai Siat
6. Nagari Koto Laweh
7. Nagari Koto Ranah

Kabupaten Dharmasraya juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Sitiung dan sebagainya.

BAB III
KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk.

Tabel . 3.1. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Koto Baru	15,791	14.32	15,680	14.16	31,471	14.16
2	Pulau Punjung	21,915	19.41	21,256	19.42	43,171	19.42
3	Sungai Rumbai	11,357	9.98	10,933	10.03	22,290	10.03
4	Sitiung	14,162	12.39	13,572	12.48	27,734	12.48
5	Sembilan Koto	4,540	4.07	4,460	4.05	9,000	4.05
6	Timpeh	8,699	7.56	8,282	7.64	16,981	7.64
7	Koto Salak	8,817	7.97	8,725	7.89	17,542	7.89
8	Tiumang	6,584	5.90	6,462	5.87	13,046	5.87
9	Padang Laweh	3,089	2.78	3,043	2.76	6,132	2.76
10	Asam Jujuhan	4,196	3.51	3,842	3.62	8,038	3.62
11	Koto Besar	13,626	12.12	13,274	12.10	26,900	12.10
	Dharmasraya	112,776	100.00	109,529	100.00	222,305	100.00

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya 2020, diolah.

B. Kepadatan Penduduk

Tabel. 3.2. Kepadatan Penduduk

No	Kecamatan	Luas (KM)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
		2.959.13	222,305	75.00
1	Koto Baru	251.35	31,471	125.00
2	Pulau Punjung	480.50	43,171	90.00
3	Sungai Rumbai	47.63	22,290	468.00
4	Sitiung	87.68	27,734	316.00
5	Sembilan Koto	454.80	9,000	20.00
6	Timpeh	237.93	16,981	71.00
7	Koto Salak	464.39	17,542	38.00
8	Tiumang	129.18	13,046	101.00
9	Padang Laweh	59.76	6,132	103.00
10	Asam Jujuhan	257.72	8,038	31.00
11	Koto Besar	488.19	26.387	54,05

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

No	Kecamatan		Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nagari			
13.10.01		KOTO BARU	251.35	31471	125.00
1	2002	Koto Baru		13566	
2	2003	Sialang Gaung		7197	
3	2005	Ampang Kuranji		4974	
4	2008	Koto Padang		5734	
13.10.02		PULAU PUNJUNG	480.50	43,171	90.00
5	2001	Sungai Dareh		8077	
6	2002	Tebing Tinggi		3785	
7	2006	Empat koto pulau punjung		9567	
8	2007	Sungai Kambut		8714	
9	2008	Gunung selasih		4316	
10	2009	Sikabau		8712	
13.10.03		SUNGAI RUMBAI	47.63	22,290	468.00
11	2003	Sungai Rumbai		5485	
12	2004	Kurnia koto salak		4831	
13	2007	Sungai Rumbai Timur		3988	
14	2008	Kurnia selatan		7986	
13.10.04		SITIUNG	87.68	27,734	316.00
15	2001	Sitiung		7870	
16	2002	Siguntur		5752	
17	2004	Gunung Medan		7054	
18	2005	Sungai Duo		7058	
13.10.05		SEMBILAN KOTO	454.80	9,000	20.00
19	2001	Silago		1954	
20	2002	Lubuk Karak		1223	
21	2003	Koto Nan IV Dibawuah		2670	
22	2004	Banai		3153	
13.10.06		TIMPEH	237.93	16,981	71.00
23	2001	Timpeh		1230	
24	2002	Taratak Tinggi		5650	
25	2003	Tabek		4226	
26	2004	Panyubarangan		3646	
27	2005	Ranah Palabi		2229	
13.10.07		KOTO SALAK	464.39	17,542	38.00
28	2001	Koto Salak		3827	
29	2002	Ampalu		2845	
30	2003	Padukuan		3646	
31	2004	Pulau Mainan		4206	
32	2005	Simalidu		3018	
13.10.08		TIUMANG	129.18	13,046	101.00
33	2001	Tiumang		4674	
34	2002	Sungai Langkok		3254	
35	2003	Koto Beringin		2180	
36	2004	Sipangkur		2938	
13.10.09		PADANG LAWEH	59.76	6,132	103.00
37	2001	Padang Laweh		1281	
38	2002	Batu Rijal		1884	
39	2003	Muaro Sopian		952	
40	2004	Sopian Jaya		2015	
13.10.10		ASAM JUJUHAN	257.72	8,038	31.00
41	2001	Sungai Limau		2032	
42	2002	Alahan nan tigo		2770	

43	2003	Lubuk Besar		1199	
44	2004	Tanjung alam		724	
45	2005	Sinamar		1313	
13.10.11		KOTO BESAR	488.19	26.387	54,05
46	2001	Koto Besar		1503	
47	2002	Koto Tinggi		3332	
48	2003	Koto Gadang		5238	
49	2004	Bonjol		2412	
50	2005	Abai siat		5487	
51	2006	Koto Laweh		3598	
52	2007	Koto Ranah		5330	
Dharmasraya			2.959.13	222.305	75,00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Angka Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Pada tabel diatas memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Dharmasraya. Dengan luas 2.941,13 Km² dihuni oleh 215.341 jiwa atau per Km² dihuni oleh 73.22 jiwa. Persebaran penduduk di Dharmasraya apabila dilihat perkecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Sungai Rumbai merupakan wilayah terpadat dengan sebaran 452 jiwa/Km². Walaupun jumlah penduduk Sungai Rumbai tidak terlalu besar, tetapi dengan luas wilayah yang kecil (47.63 Km²) menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Sungai Rumbai menjadi terpadat di Kabupaten Dharmasraya.

Kecamatan Sembilan Koto merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kecamatan Sembilan Koto sebesar 19.1 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Sembilan Koto merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terbesar ke empat di Dharmasraya (454.80 Km²) atau 15,36 %. Walaupun jumlah penduduknya diatas 8 ribu jiwa, akan tetapi dengan luas wilayah yang sangat besar menyebabkan kepadatan penduduk di Sembilan Koto masih terbilang rendah.

Berikut 3 Kecamatan di Dharmasraya yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu : Sungai Rumbai (452.5 jiwa/Km²), Sitiung (307.2 jiwa/Km²), Koto Baru (129.6 jiwa/Km²). Besarnya penduduk pada suatu Kecamatan perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidakdiperhatikan dengan baik, maka beberapa tahun kedepan akan menjadi kecamatan yang padat dengan implikasi penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

C. Pertumbuhan Penduduk

Tabel. 3.3Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2018	Jumlah Penduduk Tahun 2019	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Pertumbuhan
1	Koto Baru	28.855	29.975	31,471	4.87
2	Pulau Punjung	41.167	41.698	43,171	3.47
3	Sungai Rumbai	21.327	21.551	22,290	3.37
4	Sitiung	26.602	26.938	27,734	2.91
5	Sembilan Koto	8.602	8.700	9,000	3.39
6	Timpeh	15.778	16.265	16,981	4.31
7	Koto Salak	17.159	17.213	17,542	1.89
8	Tiumang	12.777	12.816	13,046	1.78
9	Padang Laweh	5.915	5.973	6,132	2.63
10	Asam Jujuhan	8.176	7.825	8,038	2.69
11	Koto Besar	26.295	26.387	26,900	1.93
Dharmasraya		212.653	215.341	222,305	3.18

Sumber : *Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.*

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk kabupaten Dharmasraya, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk setiap tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada kecamatan koto baru yaitu 1.04% sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya mengalami penambahan penduduk tidak begitu signifikan (2.688 Jiwa). Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan. Untuk kabupaten Dharmasraya hal ini sebagai dampak dari pemutakhiran data penduduk yang dilakukan secara terus menerus pelaksanaan perekaman e-KTP yang didukung oleh sidik jari dan iris mata maka dapat terinventarisasi penduduk yang memiliki kartu identitas ganda atau lebih, tingkat perpindahan dan kedatangan yang seimbang.

D.Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk yang pokok. Struktur kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam

membantu menyusun perencanaan pemenuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya saat ini berjumlah 215.341 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Dharmasraya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana penduduk laki-laki berjumlah 109.309 jiwa atau 50,86 % dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 106.032 jiwa atau 49,22%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

Tabel. 3.4

Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	N	%	n	%
00-04	8,598	7.62	8,058	7.36	16,656	7.49
05-09	11,153	9.89	10,718	9.79	21,871	9.84
10-14	11,660	10.34	10,695	9.76	22,355	10.06
15-19	8,929	7.92	8,952	8.17	17,881	8.04
20-24	9,580	8.49	9,161	8.36	18,741	8.43
25-29	8,452	7.49	8,612	7.86	17,064	7.68
30-34	8,609	7.63	8,890	8.12	17,499	7.87
35-39	9,267	8.22	9,664	8.82	18,931	8.52
40-44	9,056	8.03	8,521	7.78	17,577	7.91
45-49	7,397	6.56	7,075	6.46	14,472	6.51
50-54	6,043	5.36	5,532	5.05	11,575	5.21
55-59	4,854	4.30	4,417	4.03	9,271	4.17
60-64	3,713	3.29	3,599	3.29	7,312	3.29
65-69	2,513	2.23	2,329	2.13	4,842	2.18
70-74	1,297	1.15	1,410	1.29	2,707	1.22
>=75	1,655	1.47	1,896	1.73	3,551	1.60
Dharmasraya	112,776	100.00	109,529	100.00	222,305	100.00

Sumber : *Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.*

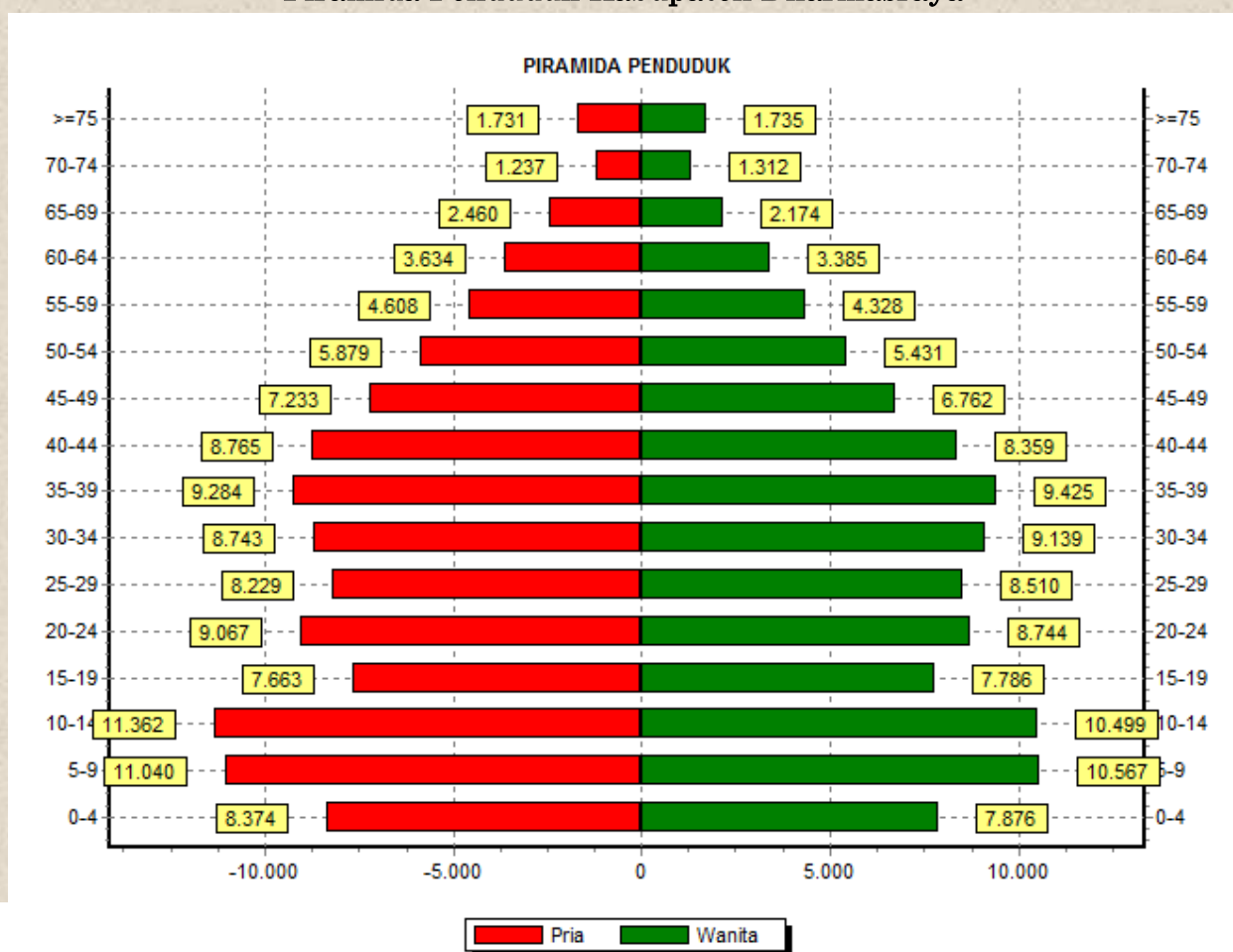
Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya sebagian besar merupakan usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun, (68.85 %) dengan komposisi terbesar pada penduduk berusia 35-39 tahun. Demikian juga dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan yang terbesar berada pada kelompok usia 35-39 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50 %) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) dan sisanya

sebanyak 28.35 % merupakan penduduk pada usia muda (dibawah 15 tahun) dan 2.8 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu lebih seperempat penduduk Kabupaten Dharmasraya (28 %), hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi fokus tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing dan memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus mampu pula menciptakan pasar kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,9 % penduduk Kabupaten Dharmasraya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian lebih dari Kabupaten Dharmasraya dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, investasi bidang pendidikan dan kehidupan pergaulan yang layak secara jasmani dan rohani.

Piramida Penduduk Kabupaten Dharmasraya



Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Piramida penduduk Kabupaten Dharmasraya menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun merupakan proporsi penduduk terbesar, ini berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan jasa, menengah yang cukup memadai untuk menampung penduduk kelompok ini demi menyongsong hidup lebih layak dan bisa bersaing di dunia global saat ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 30-39 tahun menunjukkan jumlah yang cukup besar yaitu 17% dari keseluruhan jumlah penduduk, kelompok umur ini termasuk kelompok umur produktif. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi 4 % dari keseluruhan jumlah penduduk, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang lebih mendukung keberadaan mereka di masa tuanyadengan system pelayanan kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya yang lebih di prioritaskan.

1. Rasio Jenis Kelamin

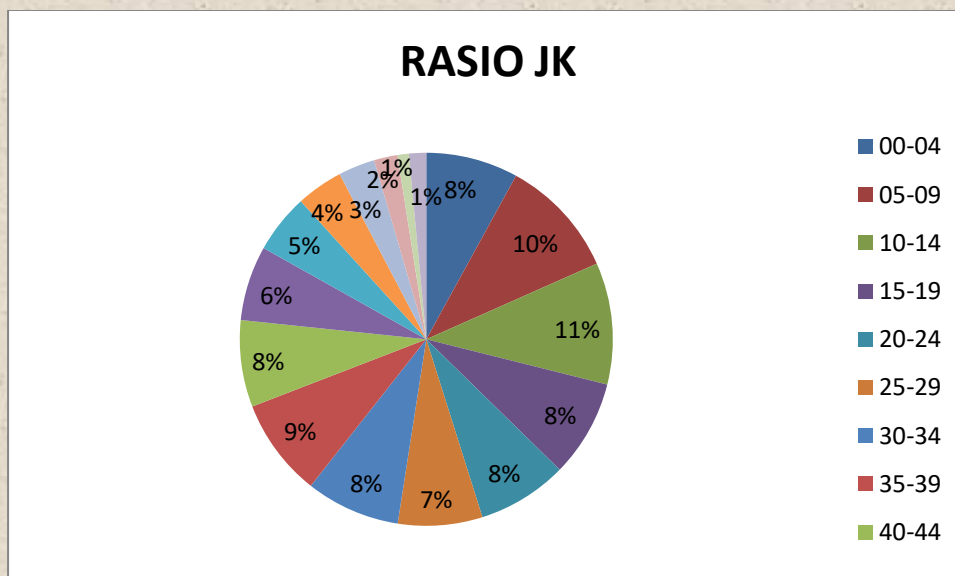
Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel. 3.5
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

KelompokUmur	Laki-laki		Perempuan		Sex Ratio
	N	%	n	%	
00-04	8.374	13,4	7.876	13,7	106,32
05-09	11.040	19,4	10.567	19,3	104,48
10-14	11.362	10,1	10.499	10	108,22
15-19	7.663	12,5	7.786	12,5	98,42
20-24	9.067	4	8.744	4,1	103,69
25-29	8.229	7,4	8.510	7,4	96,70
30-34	8.743	8	9.139	8,1	95,67
35-39	9.284	6	9.425	6	98,50
40-44	8.765	2,8	8.359	2,8	104,86
45-49	7.233	4	6.762	3,7	106,97
50-54	5.879	12,3	5.431	12,4	108,25
55-59	4.608	100	4.328	100	106,47
60-64	3.634	13,4	3.385	13,7	107,36
65-69	2.460	19,4	2.174	19,3	113,16
70-74	1.237	10,1	1.312	10	94,28
>=75	1.731	12,5	1.735	12,5	99,77
Dharmasraya	109.309	100	106.032	100	103,09

Sumber Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Dari tabel. 3.5 Nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Dharmasraya adalah 102 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki. Berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk Perempuan dibanding penduduk laki-laki.

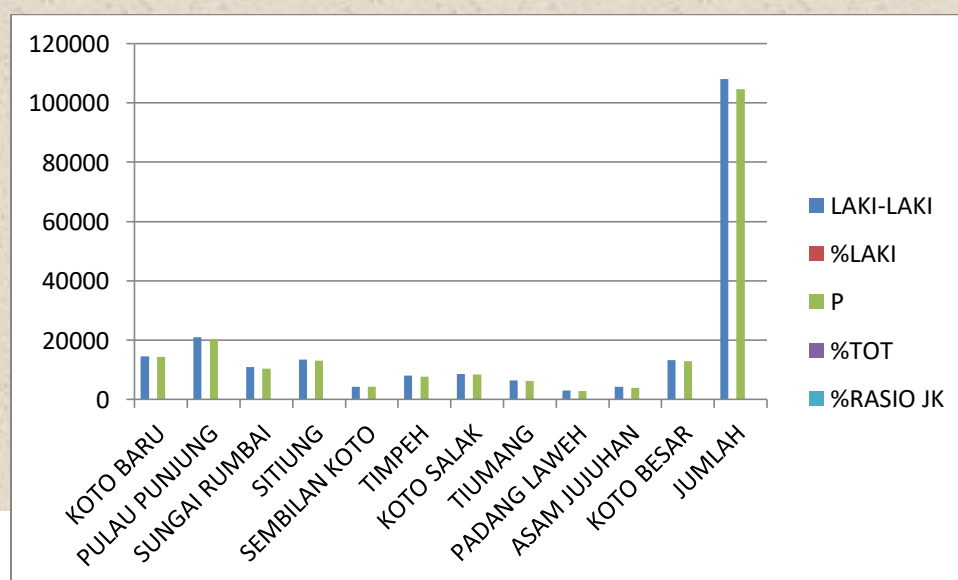


Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 101 yang artinya terdapat 101 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

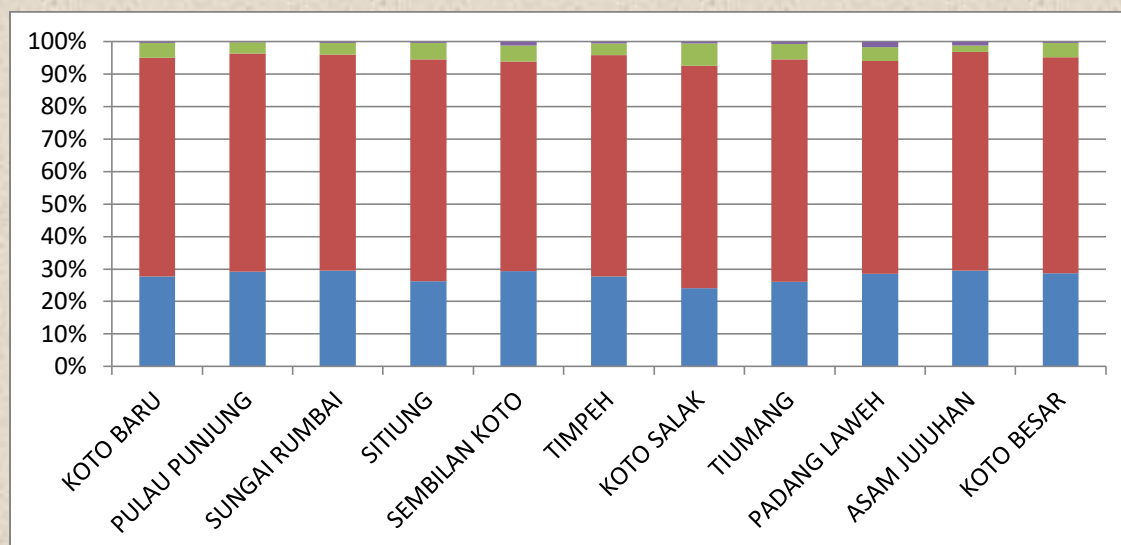
Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan Perempuan. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup laki-laki lebih rendah dibandingkan Perempuan tidak berlaku, walaupun secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, tetapi hal ini sungguh berbeda dengan keadaan yang berada di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan



Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 3.6 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan lebih dari 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan.



Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Asam Jujahan memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 109, diikuti Kecamatan Sungai Rumbai 106 dan Pulau Punjung sebesar 105, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 102 terdapat di Kecamatan Koto Salak, IX Koto dan Timpeh.

2. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

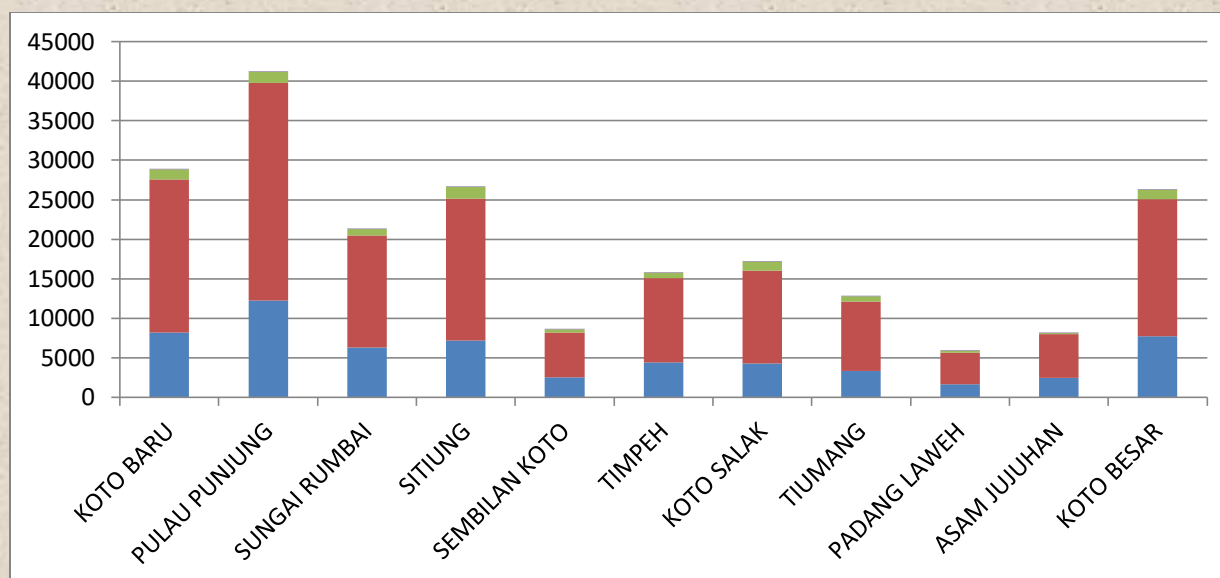
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

NO	Kecamatan	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	Rasio Ketergantungan
1	Koto Baru	8597	21242	1632	48.2
2	Pulau Punjung	12525	28944	1702	49.2
3	Sungai Rumbai	6375	14987	928	48.7
4	Sitiung	7346	18735	1653	48
5	Sembilan Koto	2566	5977	457	50.6
6	Timpeh	4721	11422	838	48.7
7	Koto Salak	4220	12116	1206	44.8
8	Tiumang	3376	8940	730	45.9
9	Padang Laweh	1735	4128	269	48.5
10	Asam Jujuhan	2434	5406	198	48.7
11	Koto Besar	7660	17986	1254	49.6
Dharmasraya		61555	149883	10867	48.3

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu penduduk berusia 65 tahun keatas juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-65 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung kepada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan kabupaten Dharmasraya secara umur sebesar 45,2 % artinya setiap 100 penduduk usia produktif kabupaten Dharmasraya menanggung 45-46 orang usia non produktif baik anak-anak maupun manula.



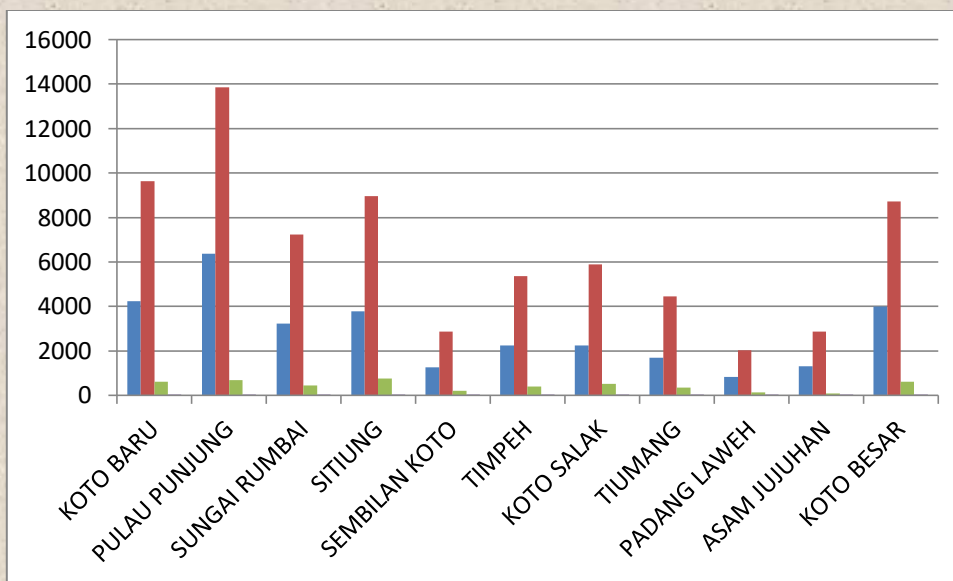
Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Angka ini terbilang cukup rendah karena masih dibawah 50 %. Usia penduduk tua (>65 tahun) secara prosentasi terhadap jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya kecil hanya 2.8 % akan tetapi secara jumlah cukup besar 8.729 jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur untuk lansia, seperti Panti Jompo, Rumah Sakit dsb.

Tabel. 3.8
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin Laki-Laki

Kecamatan	Umur			Rasio Ketergantungan
	Muda (0-14)	Produktif (15-64)	Tua (>65)	
Koto Baru	4.172	9.711	694	50.1
Pulau Punjung	6.228	13.767	785	50.9
Sungai Rumbai	3.171	7.061	474	51.6
Sitiung	3.685	8.929	834	50.6
Sembilan Koto	1.228	2.816	222	51.5
Timpeh	2.283	5.422	457	50.5
Koto Salak	2.102	5.730	566	46.6
Tiumang	1.656	4.305	370	47.1
Padang Laweh	8.22	1.996	141	48.2
Asam Jujuhan	1.189	2.686	110	48.4
Koto Besar	3.836	8.471	627	52.7
Dharmasraya	3.0372	70.894	5.280	50.3

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.



Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel diatas, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Pulau Punjung sebesar 5,86 yang diikuti Kecamatan Koto Baru sebesar 4,76, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Padang Lawas sebesar 0,88. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Sitiung yaitu sebesar 0,59 dan terendah di Kecamatan Asam Jujuhan sebesar 0,07. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Pulau Punjung sebesar 5,33 persen dan terendah di Kecamatan Padang Lawas sebesar 0,77.

Tabel. 3.9

Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin Perempuan

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Kecamatan	Rasio Ketergantungan					
	Muda	%	Produktif	%	Tua	%
Koto Baru	3963	13,87	9720	13,94	725	14,42
Pulau Punjung	5776	20,21	13550	19,44	806	16,03
Sungai Rumbai	3010	10,53	6829	9,80	410	8,15
Sitiung	3341	11,69	8836	12,67	746	14,84
Sembilan Koto	1217	4,26	2735	3,92	227	4,51
Timpeh	2165	7,58	5311	7,62	334	6,64
Koto Salak	1963	6,87	5690	8,16	629	12,51
Tiumang	1613	5,64	4233	6,07	317	6,30
Padang Laweh	838	2,93	1906	2,73	136	2,70
Asam Jujuhan	1104	3,86	2471	3,54	97	1,93
Koto Besar	3586	12,55	8437	12,10	601	11,95
Dharmasraya	28576	100	69718	100	5028	100

Rasio ketergantungan total Kabupaten Dharmasraya jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan perempuan lebih kecil daripada laki-laki, juga pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Besar kemungkinan perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan ada kecenderungan lebih panjang dari pada laki-laki.

E. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel : 3.10
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/belum sekolah	29,523	26.18	28,529	26.05	58,052	26.11
Belum Tamat SD	14,098	12.50	12,673	11.57	26,771	12.04
Tamat sd sederajat	25,465	22.58	26,093	23.82	51,558	23.19
Tamat smp sederajat	18,788	16.66	17,063	15.58	35,851	16.13
Tamat sma sederajat	20,044	17.77	17,018	15.54	37,062	16.67
D1/dII	400	0.35	1,031	0.94	1,431	0.64
DIII/ sarjana muda	861	0.76	1,768	1.61	2,629	1.18
S1	3,368	2.99	5,186	4.73	8,554	3.85
S2	221	0.20	162	0.15	383	0.17
S3	8	0.01	6	0.01	14	0.01
Dharmasraya	112,776		109,529		222,305	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah.

Jika diperhatikan menurut jumlah penduduk menurut pendidikan yang diikuti, di Kabupaten Dharmasraya dapat dikatakan yaitu penduduk Tamat SD Sederajat 23.9 %, Tamat SLTP sederajat 16,3 % dan Tamat SLTA sederajat 16,6 %. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan saat ini dengan system belajar gratis sampai SLTA sederajat terutama untuk penduduk miskin, tidak mempengaruhi secara signifikan bagi penduduk bahwa pendidikan itu penting, butuh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak kepada masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan wajib, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan yang memadai.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak diiringi dengan kualitas penduduk yang mampu akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan menyongsong era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Jika kita kelompokkan lagi berdasarkan gender, bahwa yang mengenyam pendidikan tinggi (Diploma keatas) sudah lebih banyak perempuan (5.4 %) dibanding laki-laki (3.4 %).

D. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk kabupaten Dharmasraya pada umumnya memeluk agama Islam (98,57 %), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (0,6 %).

Tabel. 3.11
Komposisi Penduduk menurut Agama

Agama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Islam	110,853	98.29	107,895	98.51	218,748	98.40
Kristen	1,656	1.47	1,405	1.28	3,061	1.38
Khatolik	243	0.22	213	0.19	456	0.21
Hindu	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Budha	1	0.00	1	0.00	2	0.00

Kong Huchu	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Aliran Kepercayaan	23	0.02	15	0.01	38	0.02
Dharmasraya	112,776	100	109,529	100	222,305	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Di semua wilayah Kabupaten Dharmasraya agama Islam merupakan agama terbesar yaitu 212.252 jiwa atau 98.57 %, diikuti agama Kristen yaitu 2.620 jiwa, agama kedua terbesar setelah Islam yang adalah agama Kristen.

3. Komposisi Penduduk menurut Golongan Darah

Tabel. 3.12
Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan Darah	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
A	757	0.67	743	0.68	1,500	0.67
B	653	0.58	681	0.62	1,334	0.60
AB	302	0.27	287	0.26	589	0.26
O	1,285	1.14	1,131	1.03	2,416	1.09
A+	34	0.03	33	0.03	67	0.03
A-	1	0.00	5	0.00	6	0.00
B+	21	0.02	28	0.03	49	0.02
B-	9	0.01	4	0.00	13	0.01
AB+	11	0.01	9	0.01	20	0.01
AB-	19	0.02	12	0.01	31	0.01
O+	62	0.05	48	0.04	110	0.05
O-	202	0.18	151	0.14	353	0.16

TIDAK TAHU	109,420	97.02	106,397	97.14	215,817	97.08
Dharmasraya	109.309		109,529		222,305	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Terlihat dari tabel diatas jumlah proporsi penduduk Kabupaten Dharmasraya berdasarkan golongan darah terlihat bahwa 97.3% penduduk Kabupaten Dharmasraya belum mencantumkan jenis golongan darahnya dalam dokumen kependudukan hal ini perlu mendapat perhatian bagi petugas registrasi kependudukan, untuk melakukan koordinasi dengan pihak kesehatan untuk memberikan pelayanan gratis pengecekan golongan darah masyarakatnya, karena data golongan darah ini sangat penting, terlebih pada saat penduduk bersangkutan mengalami musibah dan memerlukan bantuan transfusi darah atau sebaliknya.

4.Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Tabel. 3.13
Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Status Kawin	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	56,047	49.70	46,285	42.26	102,332	46.03
Kawin	55,126	48.88	55,707	50.86	110,833	49.86
Cerai Hidup	602	0.53	1,453	1.33	2,055	0.92
Cerai Mati	1,001	0.89	6,084	5.55	7,085	3.19
Dharmasraya	112,776	100	109,529	100	222,305	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Pada tabel terlihat data tentang jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya yang telah kawin/menikah, sebanyak 109.287 jiwa atau 50.75%. informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk kabupaten Dharmasraya status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu dimana proporsi laki-laki yang berstatus kawin lebih tinggi daripada perempuan. Diikuti belum menikah sebesar 45,20%, cerai mati sebesar 3,22% dan terkecil adalah cerai hidup yaitu 0,84%.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur

Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel. 3.14
Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati			Total
	L	P	Jml	L	P	Jmh	L	P	Jmh	L	P	Jmh	
Koto Baru			14377			15559			428			1107	31471
Pulau Punjung			20938			20626			414			1193	43171
Sungai Rumbai			10725			10743			185			637	22290
Sitiung			12629			13887			244			974	27734
Sembilan Koto			4201			4459			68			272	9000
Timpeh			7703			8627			150			501	16981
Koto Salak			7234			9466			117			725	17542
Tiumang			5424			7065			130			427	13046
Padang Laweh			2772			3171			35			154	6132
Asam Jujuhan			3794			3971			63			210	8038
Koto Besar			12535			13259			221			885	26900
Dharmasraya			102332			110833			2055			7085	222305

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian hidup maupun karena meninggalnya istri, laki-laki lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

1. Rata-rata Umur Kawin Pertama / SMAM (Singulate Mean Age at Marriage)

Rata-rata umur kawin pertama / SMAM adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama

terhadap penduduk umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 9 tahun

Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut SMAM (Singulate Mean Age at Marriage).

Tabel. 3.15
Rata-rata Umur Kawin Pertama / SMAM

Kecamatan	Rata-rata Umur Kawin Pertama	
	Perempuan	Laki-laki
Koto Baru	24	29
Pulau Punjung	25	29
Sungai Rumbai	25	29
Sitiung	25	30
Sembilan Koto	23	28
Timpeh	24	28
Koto Salak	24	29
Tiumang	24	28
Padang Laweh	23	28
Asam Jujuhan	22	27
Koto Baru	24	29
Dharmasraya	25	29

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa terputus sekolah diberikan pendidikan ketrampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM di kabupaten Dharmasraya adalah 26,5 tahun pada tahun 2018 (Angka ini diperoleh dari data SIAK terolah), angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang mencapai 22,7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di kabupaten Dharmasraya telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke pasar kerja.

5. Jumlah Penyandang Cacat.

Tabel. 3.16

Jumlah penyandang cacat menurut jenis kecacatan

Kecamatan	Cacat Fisik		Cacat Netra		Cacat Rungu		Cacat Mental		Cacat Fisik Mental		Cacat Lainnya		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Koto Baru	2	11.8	0	0	5	16.1	4	23.5	5	29.4	0	0	16	15.8
Pulau Punjung	4	23.5	0	0	4	12.9	1	5.9	3	17.6	1	10	13	12.9
Sungai Rumbai	4	23.5	0	0	4	12.9	2	11.8	0	0	3	30	13	12.9
Sitiung	2	11.8	4	44.4	5	16.1	6	35.3	0	0	3	30	20	19.8
Sembilan Koto	0	0	1	11.1	1	3.2	0	0	1	5.9	0	0	3	3
Timpeh	1	5.9	1	11.1	2	6.5	0	0	2	11.8	0	0	6	5.9
Koto Salak	2	11.8	0	0	5	16.1	2	11.8	1	5.9	2	20	12	11.9
Tiumang	0	0	0	0	2	6.5	1	5.9	1	5.9	1	10	5	5
Padang Laweh	1	5.9	2	22.2	0	0	0	0	1	5.9	0	0	4	4
Asam Jujuhan	1	5.9	1	11.1	3	9.7	1	5.9	3	17.6	0	0	9	8.9
Koto Besar	2	11.8	0	0	5	16.1	4	23.5	5	29.4	0	0	16	15.8
Dharmasraya	17	100	9	100	31	100	17	100	17	100	10	100	101	100.00

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Tabel. 3.17

Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

Penyandang Cacat	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	N	%
Cacat fisik	12	21.82	5	21.82	17	21.82
Cacat Netra/buta	5	9.09	4	9.09	9	9.09
Tuna rungu/wicara	14	25.45	17	25.45	31	25.45
Cacat mental/jiwa	9	16.36	8	16.36	17	16.36
Cacat fisik dan mental	11	20.00	6	20.00	17	20.00
Cacat lainnya	4	7.27	6	7.27	10	7.27
Jumlah	55	100.00	46	100.00	101	100.00

Sumber : *Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik 12 orang, tuna rungu yaitu sebesar 12 orang, diikuti cacat mental dan cacat fisik yaitu 7 dan 10 orang. Hal yang sama juga terjadi pada penyandang cacat perempuan yaitu sebesar 5 orang adalah penyandang cacat fisik, netra 4 Orang, 14 orang tuna rungu, cacat mental 6 orang dan cacat lainnya 4 orang.

6.KELUARGA

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk

menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel. 3.18
Jumlah Penduduk menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Status Hubungan Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	57,482	50.97	10,302	9.41	67,784	30.49
Suami	1	0.00	0	0.00	1	0.00
Istri	0	0.00	51,980	47.46	51,980	23.38
Anak	53,732	47.64	45,328	41.38	99,060	44.56
Menantu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
Cucu	292	.26	179	.16	471	.21
Orang Tua	90	.08	471	.43	561	.25
Mertua	90	.08	609	.56	699	.31
Famili Lain	1,041	.92	586	.54	1,627	.73
Pembantu	0	0.00	4	0.00	4	0.00
Lainnya	47	.04	69	.06	116	.05
Jumlah	112,776	100.00	109,529	100.00	222,305	100.00

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2019, diolah.

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.19 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 55.960 kepala keluarga laki-laki (51.19 %) yang mempunyai isteri sebanyak 52.903 orang (49.89%), sedangkan dari 7.447 kepala keluarga perempuan (7.02%) hanya 3 orang (0,0 %) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala

keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Dharmasraya jumlahnya tidak besar.

2. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel.
Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Kecamatan	Penduduk (NIK)		Keluarga		Rata-rata
	n	%	n	%	
Koto Baru	31,471	14.16	9,839	14.3	3.2
Pulau Punjung	43,171	19.42	12,558	19.4	3.4
Sungai Rumbai	22,290	10.03	6,582	10	3.4

Sitiung	27,734	12.48	8,542	12.4	3.2
Sembilan Koto	9,000	4.05	2,676	4.1	3.4
Timpeh	16,981	7.64	5,261	7.6	3.2
Koto Salak	17,542	7.89	5,719	8	3.1
Tiumang	13,046	5.87	4,170	5.9	3.1
Padang Laweh	6,132	2.76	1,825	2.8	3.4
Asam Jujuhan	8,038	3.62	2,462	3.5	3.3
Koto Besar	26,900	12.10	8,174	12.1	3.3
Jumlah	222,305	100	67,808	100	3.3

Sumber : *Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Jumlah keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 63.407 keluarga yang tersebar di 11 kecamatan. Kecamatan Pulau Punjung memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 11.665 keluarga (18,39 %) kemudian disusul oleh kecamatan Koto Baru sebanyak 9.038 keluarga (14,25 %) dan Kecamatan Sitiung sebanyak 7.935 keluarga (12,51 %), dan Kecamatan Koto Besar sebanyak 7.714 keluarga (12,16%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Padang Laweh yaitu 1.762 keluarga (2,78 %)

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 3,4 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Dharmasraya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Dharmasraya dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

3.Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel.
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Koto Baru	8015	13.9	1820	17.7	9835	14.5
Pulau Punjung	10704	18.6	1847	17.9	12551	18.5
Sungai Rumbai	5646	9.8	929	9	6575	9.7
Sitiung	7261	12.6	1280	12.4	8541	12.6
Sembilan Koto	2286	4	389	3.8	2675	3.9
Timpeh	4523	7.9	736	7.1	5259	7.8
Koto Salak	4842	8.4	877	8.5	5719	8.4
Tiumang	3663	6.4	507	4.9	4170	6.2
Padang Laweh	1623	2.8	202	2	1825	2.7
Asam Jujuhan	2115	3.7	346	3.4	2461	3.6
Koto Besar	6804	11.8	1369	13.3	8173	12.1
Jumlah	57482	100 %	10302	100 %	67784	100 %

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 3.21 Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah laki-laki yaitu 55.960 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 7.447 atau dengan perbandingannya sekitar 9:1, yang artinya dari 9 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel.
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
05-09	6	0.01	6	0.06	12	0.02
10-14	9	0.02	6	0.06	15	0.02
15-19	107	0.19	79	0.77	186	0.27
20-24	1413	2.46	272	2.64	1685	2.49
25-29	4531	7.88	423	4.11	4954	7.31
30-34	7260	12.63	542	5.26	7802	11.51
35-39	8700	15.14	747	7.25	9447	13.94
40-44	8743	15.21	843	8.18	9586	14.14
45-49	7212	12.55	934	9.07	8146	12.02
50-54	5947	10.35	1081	10.49	7028	10.37
55-59	4741	8.25	1209	11.74	5950	8.78
60-64	3634	6.32	1310	12.72	4944	7.29
65-69	2442	4.25	1093	10.61	3535	5.22
70-74	1192	2.07	758	7.36	1950	2.88
>=75	1512	2.63	999	9.70	2511	3.70
Jumlah	57482	100,00	10302	100,00	67784	100 %

Sumber : *Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Dari Table. 3.21 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Dharmasraya dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-69 tahun.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 35-39 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Tabel.

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Belum kawin	1101	1.9	396	3.8	1497	2.2
Kawin	55037	95.8	3487	33.9	58524	86.4
Cerai hidup	514	.9	1337	13	1851	2.7
Cerai mati	815	1.4	5070	49.3	5885	8.7
Dharmasraya	57467	100 %	10290	100 %	67757	100 %

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (88,28%), dan pada umumnya laki-laki (97,11%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 1,19%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 63,5 % dan 1,1 %. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (34,1 %), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 0,8 %. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel.

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan

Kelompok Umur (L + P)	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	11	1,7	21	0	0	0	1	0	33	,1
20-24	145	22,1	932	1,8	13	1,1	8	,2	1098	1,9
25-29	193	29,4	3981	7,6	58	4,9	20	,5	4252	7,3
30-34	132	20,1	7414	14,2	116	9,8	58	1,5	7720	13,3
35-39	75	11,4	8815	16,9	151	12,7	91	2,4	9132	15,8
40-44	26	4	7846	15	174	14,7	207	5,5	8253	14,3
45-49	32	4,9	6721	12,9	172	14,5	356	9,4	7281	12,6
50-54	16	2,4	5272	10,1	184	15,5	503	13,3	5975	10,3
55-59	9	1,4	4324	8,3	142	12	585	15,5	5060	8,7
60-64	7	1,1	3044	5,8	89	7,5	670	17,8	3810	6,6
65-69	3	,5	1888	3,6	46	3,9	515	13,6	2452	4,2
70-74	5	,8	870	1,7	22	1,9	303	8	1200	2,1
>=75	2	,3	1120	2,1	18	1,5	457	12,1	1597	2,8
Dharmasraya	656	100	52248	100	1185	100	3774	100	57863	100
(L)										
15-19	4	,8	19	0	0	0	0	0	23	0
20-24	95	19,4	889	1,7	1	,5	0	0	985	1,9
25-29	147	30,1	3873	7,6	5	2,4	1	,2	4026	7,7
30-34	107	21,9	7267	14,2	23	11	9	2,1	7406	14,2
35-39	62	12,7	8662	17	21	10	11	2,5	8756	16,8
40-44	22	4,5	7699	15,1	32	15,2	25	5,7	7778	14,9
45-49	27	5,5	6582	12,9	32	15,2	35	8	6676	12,8
50-54	13	2,7	5140	10,1	42	20	51	11,7	5246	10,1
(L)										
55-59	7	1,4	4203	8,2	26	12,4	58	13,3	4294	8,2
60-64	2	,4	2961	5,8	15	7,1	67	15,4	3045	5,8
65-69	1	,2	1838	3,6	3	1,4	61	14	1903	3,6
70-74	2	,4	837	1,6	4	1,9	39	8,9	882	1,7
>=75	0	0	1091	2,1	6	2,9	79	18,1	1176	2,3
Dharmasraya	489	100	51061	100	210	100	436	100	52196	100
(P)										
15-19	7	4,2	2	,2	0	0	1	0	10	,2
20-24	50	29,9	43	3,6	12	1,2	8	,2	113	2
25-29	46	27,5	108	9,1	53	5,4	19	,6	226	4
30-34	25	15	147	12,4	93	9,5	49	1,5	314	5,5
35-39	13	7,8	153	12,9	130	13,3	80	2,4	376	6,6

40-44	4	2,4	147	12,4	142	14,6	182	5,5	475	8,4
45-49	5	3	139	11,7	140	14,4	321	9,6	605	10,7
50-54	3	1,8	132	11,1	142	14,6	452	13,5	729	12,9
55-59	2	1,2	121	10,2	116	11,9	527	15,8	766	13,5
60-64	5	3	83	7	74	7,6	603	18,1	765	13,5
65-69	2	1,2	50	4,2	43	4,4	454	13,6	549	9,7
70-74	3	1,8	33	2,8	18	1,8	264	7,9	318	5,6
>=75	2	1,2	29	2,4	12	1,2	378	11,3	421	7,4
Dharmasraya	167	100	1187	100	975	100	3338	100	5667	100

sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Dari Table. 3.24 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Dharmasraya dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20 -29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun.

Tabel.

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/belum sekolah	910	1,63	528	7,09	1.438	2,27
Belum tamat SD/ sederajat	1783	3,19	537	7,21	2.320	3,66
Tamat SD/ sederajat	20060	35,85	3855	51,77	23.915	37,72
SLTP Sederajat	13647	24,39	1130	15,17	14.777	23,30
SLTA Sederajat	15423	27,56	1062	14,26	16.485	26,00
Diploma I/II	386	0,69	66	0,89	452	0,71
Akademi/diploma III	753	1,35	59	0,79	812	1,28
Diploma IV/strata I	2793	4,99	204	2,74	2.997	4,73
Strata II	197	0,35	6	0,08	203	0,32
Strata III	8	0,01	0	0,00	8	0,01
Dharmasraya	55.960	100	7.447	100	63.407	100

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Dari Tabel. 3.25. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/ Sederajat yaitu sebesar 37,7 %, disusul dengan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 26 %, dan SLTP/Sederajat sebesar 23.30 %. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,99 % dan S1/S2/S3 sebesar 5,06 %, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 3.66 %. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Dharmasraya. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Dharmasraya agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan. Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berstatus bekerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki 88,25 % lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan 11,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel. 3.25

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BEKERJA	56,523	98.33	3,360	98.33	59,883	98.33

2	BELUM/TIDAK PEKERJA	273	0.47	330	0.47	603	0.47
3	PELAJAR MAHASISWA	417	0.73	223	0.73	640	0.73
4	PENSIUNAN	267	0.46	47	0.46	314	0.46
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0.00	6,342	0.00	6,344	0.00
JUMLAH		57,482	100.00	10,302	100.00	67,784	100.00

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 98,91 % kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah bekerja, dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani pekebun yaitu 21.081 atau 37,3 %, diikuti wiraswasta yaitu 22.860 atau 38 %, dan karyawan swasta yaitu 3.849 atau 6,8 %.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial, budaya, politik, psikologis dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan ante dan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kesakitan dan kematian bayi serta kematian ibu.

1. Kelahiran (fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, Karenaindikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

a. CBR/ *Crude Birth Rate*

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Untuk menghitung Angka Kelahiran dapat digunakan rumus :

$$c. \text{ CBR} = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Jumlah penduduk pada akhir tahun 2019 sebesar 215.341 jiwa, dengan data kelahiran kasar, data yang didapatkan setelah ada pelaporan data dari masyarakat. Melalui pelaporan pada dokumen kependudukan pada kartu keluarga dan penerbitan akte kelahiran anak.

Tabel. 4.1

Angka Kelahiran Kasar / CBR

NAMA KECAMATAN	JML_LHR	JMH PDDK AKHIR 2020	CBR
Koto Baru	240	30230	7.9
Pulau Punjung	334	42069	7.9
Sungai Rumbai	173	21560	8
Sitiung	189	26968	7
Sembilan Koto	55	8687	6.3
Timpeh	182	16451	10.9
Koto Salak	128	16844	7.5
Tiumang	108	12642	8.5
Padang Laweh	55	5932	9.2
Asam Jujuhan	45	7742	5.7
Koto Besar	193	25888	7.4
JUMLAH	1702	222,305	7.8

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2019

Di kabupaten Dharmasraya berdasarkan data di atas kelahiran terbanyak terdapat di kecamatan Pulau punjung sebanyak 355 kelahiran dan kelahiran paling sedikit terjadi di Kecamatan Asam Jujuhan yaitu 60 kelahiran.

GFR/ General Fertility Rate

Angka kelahiran umum atau General Fertility Rate merupakan angka yang didapatkan dengan rumus :

$$e. \text{ GFR} = \frac{B}{W} \times K$$

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

W= Jumlah penduduk wanita berusia 15 sd 49 pada tahun tertentu

Tabel. 4.2
Angka kelahiran umum / GFR

NAMA KECAMATAN	JML_LHR	JLH_WANITA 15 SD 49TH	GFR
Koto Baru	240	8223	29.2
Pulau Punjung	334	11588	28.8
Sungai Rumbai	173	5961	29
Sitiung	189	7290	25.9
Sembilan Koto	55	2409	22.8
Timpeh	182	4468	40.7
Koto Salak	128	4619	27.7
Tiumang	108	3416	31.6
Padang Laweh	55	1659	33.1
Asam Jujuhan	45	2204	20.4
Koto Besar	193	7114	27.1
JUMLAH	1702	58951	28.9

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Di kabupaten Dharmasraya, perempuan berusia 15 sd 49 Tahun banyak terdapat di kecamatan Pulau Punjung dan juga yang terbanyak terdapat kelahiran, sedangkan perempuan berusia 15 sd 49 tahun paling sedikit berada di kecamatan Koto Salak dan kelahiran paling sedikit di Kecamatan Asam Jujuhan dan Padang Laweh.

b.CWR/ Child Women Rasio

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak Perempuan

P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

K = Konstanta (100)

Tabel. 4.3 CWR / Rasio Anak Perempuan

Nama Kecamatan	Jumlah Wanita 15 sd 49 Tahun	Anak 0-4 th	CWR
Koto Baru	8579	2362	28
Pulau Punjung	11834	3534	30
Sungai Rumbai	6131	1772	29
Sitiung	7491	2039	27
Sembilan Koto	2503	708	28
Timpeh	4573	1366	30
Koto Salak	4795	1185	25
Tiumang	3517	1045	30
Padang Laweh	1715	517	30
Asam Jujuhan	2267	675	30
Koto Besar	7349	2168	30
JUMLAH	60754	17371	29

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Dharmasraya sebesar 29. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Tiumang, padang laweh dan kecamatan koto besar sebesar 30, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Koto salak yaitu sebesar 25.

a. ASFR (Age specific Fertility Ratr) / Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15 sd 49 th) menurut kelompok umur yang sama. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Perhitungan Angka kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut :

$$ASFR = \frac{B_i}{P_i} \times K$$

ASFR_i = Age Spesific Fertility Rate (Angka Kelahiran menurut umur) untuk perempuan pada kelompok umur i, dimana :

i = 1 untuk umur 15-19 tahun;

i = 2 untuk umur 20-24 tahun;

- $i = 3$ untuk umur 25-29 tahun;
- $i = 4$ untuk umur 30-34 tahun;
- $i = 5$ untuk umur 35-39 tahun;
- $i = 6$ untuk umur 40-44 tahun;
- $i = 7$ untuk umur 45-49 tahun.

- B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i .
- P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i .
- K = Konstanta (1000)

2. Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Sehingga indikator kematian penting untuk merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : factor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab lainnya.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit system pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

B. Pendidikan

1. APK / Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka partisipasi Kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Tabel. 4. 4

APK (Angka Partisipasi Kasar)

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia SD	Jumlah Murid SD	APK_SD
Koto Baru	3791	0	0
Pulau Punjung	5515	0	0
Sungai Rumbai	2831	0	0
Sitiung	3231	0	0
Sembilan Koto	1097	0	0
Timpeh	1988	0	0
Koto Salak	1877	0	0
Tiumang	1460	0	0
Padang Laweh	742	0	0
Asam Jujuhan	1075	0	0
Koto Besar	3356	0	0
Jumlah	26963	0	0

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

C. Ekonomi

1. Persentase Angkatan Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan prosentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan

Tabel. 4.5

Persentase Angkatan Kerja

NAMA KECAMATAN	USIA_KERJA	TOTAL	% TENAGA KERJA
Koto Baru	21242	31471	67.5

Pulau Punjung	28944	43171	67
Sungai Rumbai	14987	22290	67.2
Sitiung	18735	27734	67.6
Sembilan Koto	5977	9000	66.4
Timpeh	11422	16981	67.3
Koto Salak	12116	17542	69.1
Tiumang	8940	13046	68.5
Padang Laweh	4128	6132	67.3
Asam Jujuhan	5406	8038	67.3
Koto Besar	17986	26900	66.9
JUMLAH	149883	222305	67.4

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

2. APAK / Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

a. APAK Menurut kecamatan

Tabel. 4.6 APAK Menurut Kecamatan

NAMA KECAMATAN	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
Koto Baru	845	9764	10609	10633	21242	49.9
Pulau Punjung	1175	13385	14560	14384	28944	50.3
Sungai Rumbai	585	7003	7588	7399	14987	50.6
Sitiung	781	8997	9778	8957	18735	52.2
Sembilan Koto	327	2934	3261	2716	5977	54.6
Timpeh	557	5063	5620	5802	11422	49.2
Koto Salak	488	5834	6322	5794	12116	52.2
Tiumang	317	4270	4587	4353	8940	51.3
Padang Laweh	139	1888	2027	2101	4128	49.1
Asam Jujuhan	250	2670	2920	2486	5406	54
Koto Besar	782	8006	8788	9198	17986	48.9

JUMLAH	6246	69814	76060	73823	149883	50.7
--------	------	-------	-------	-------	--------	------

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Di kabupaten Dharmasraya angka partisipasi angkatan kerja paling banyak terdapat di kecamatan Sembilan Koto (57,4 %), dan diikuti oleh kecamatan asam jujuhan (55,5 %). Sedangkan APAK yang paling sedikit berada di kecamatan Pulau Punjung (50,8%).

b. APAK Menurut Umur

Tabel. 4.7 APAK Menurut Umur

KELOMPOK_UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
15-19	1.234	597	1.831	15.936	17.767	10,3
20-24	1.299	4.177	5.476	11.465	16.941	32,3
25-29	737	9.879	10.616	7.289	17.905	59,3
30-34	213	11.522	11.735	6.966	18.701	62,8
35-39	69	10.520	10.589	6.617	17.206	61,5
40-44	38	8.877	8.915	5.348	14.263	62,5
45-49	46	7.713	7.759	4.135	11.894	65,2
50-54	36	6.404	6.440	3.268	9.708	66,3
55-59	48	5.118	5.166	2.518	7.684	67,2
60-64	91	3580	3.671	1.633	5.304	69,2
JUMLAH	3.811	68.387	72.198	65.175	137.373	52,6

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Pada tabel. 4.7 di atas, terdata di kabupaten Dharmasraya APAK pada kelompok umur 60-64 tahun terbanyak (69,2), sedangkan pada kelompok umur 15-19 thn APAK paling sedikit (10,3), dengan APAK Kabupaten 52,6.

Dampak negative pekerjaan bagi tumbuh kembang anak, secara fisik pekerja anak lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit.

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan di abaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemaarah,pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

Pekerja anak tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif didalam masyarakat serta menikmati hidup secara wajar, biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

APAK menurut Pendidikan

Tabel. 4.8 APAK menurut Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
Tidak /belum sekolah	3767	1102	4869	643	5512	88.3
Belum tamat sd/sederajat	802	2000	2802	13831	16633	16.8
Tamat sd/sederajat	638	21356	21994	21778	43772	50.2
Sltp/sederajat	376	15848	16224	18598	34822	46.6
Slta/sederajat	455	19360	19815	16503	36318	54.6
Diploma I/II	1	992	993	344	1337	74.3
Akademi/diploma III/sarjana muda	31	1987	2018	572	2590	77.9
Diploma IV/strata I	172	6810	6982	1528	8510	82
Strata II	3	353	356	23	379	93.9
Strata III	1	6	7	3	10	70
	6246	69814	76060	73823	149883	50.7

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

APAK berdasarkan pendidikan terakhir, APAK terbesar berada pada pendidikan terakhir SII yaitu 95,7 %, lalu diikuti oleh SI atau diploma sebesar 85,6 %, sedangkan APAK terkecil pada pendidikan terakhir belum tamat SD/sederajat yaitu 23,5.

3. Jumlah tenaga kerja

Tabel. 4.9 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	3444	5.8	2802	16.5	6246	8.2
PNS	1446	2.4	2109	12.4	3555	4.7
TNI	90	.2	0	0	90	.1
POLRI	292	.5	13	.1	305	.4
PERDAGANGAN	499	.8	202	1.2	701	.9
PETANI/PEKEBUN	17885	30.3	3504	20.6	21389	28.1
PETERNAK	13	0	3	0	16	0
NELAYAN/PERIKANAN	17	0	1	0	18	0
INDUSTRI	5	0	2	0	7	0
KONTRUKSI	8	0	1	0	9	0
TRANSPORTASI	22	0	0	0	22	0
KSRYAWAN SWASTA	4357	7.4	1223	7.2	5580	7.3
KARYAWAN BUMN	141	.2	52	.3	193	.3
KARYAWAN BUMD	23	0	4	0	27	0
KARYAWAN HONORER	403	.7	954	5.6	1357	1.8
BURUH HARIAB LEPAS	632	1.1	98	.6	730	1
BURUH TANI/PEKEBUN	1963	3.3	422	2.5	2385	3.1
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	5	0	1	0	6	0
BURUH PETERNAKAN	9	0	3	0	12	0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0	15	.1	15	0
TUKANG CUKUR	11	0	0	0	11	0
TUKANG LISTRIK	3	0	0	0	3	0
TUKANG BATU	53	.1	0	0	53	.1
TUKANG KAYU	60	.1	0	0	60	.1
TUKANG SOL SEPATU	3	0	0	0	3	0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	29	0	0	0	29	0
TUKANG JAHIT	34	.1	37	.2	71	.1

PENATA RIAS	0	0	4	0	4	0
PENATA BUSANA	1	0	0	0	1	0
PENATA RAMBUT	3	0	7	0	10	0
MEKANIK	114	.2	0	0	114	.1
SENIMAN	4	0	0	0	4	0
TABIB	2	0	0	0	2	0
PARAJI	4	0	0	0	4	0
PENTERJEMAH	1	0	1	0	2	0
IMAM MASJID	6	0	0	0	6	0
WARTAWAN	6	0	2	0	8	0
USTADZ/MUBALIQH	14	0	1	0	15	0
JURU MASAK	0	0	1	0	1	0
BUPATI	1	0	0	0	1	0
WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
ANGGOTA DPRD	1	0	0	0	1	0
ANGGOTA DPRD KAB.	14	0	1	0	15	0
DOSEN	30	.1	37	.2	67	.1
GURU	304	.5	1320	7.8	1624	2.1
PENGACARA	5	0	1	0	6	0
NOTARIS	4	0	5	0	9	0
ARSITEK	1	0	1	0	2	0
KONSULTAN	7	0	1	0	8	0
DOKTER	36	.1	76	.4	112	.1
BIDAN	0	0	327	1.9	327	.4
PERAWAT	17	0	142	.8	159	.2
APOTEKER	4	0	13	.1	17	0
PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0	1	0	1	0
PELAUT	5	0	0	0	5	0
PENELITI	5	0	1	0	6	0
SOPIR	650	1.1	0	0	650	.9
PARANORMAL	1	0	0	0	1	0

PEDAGANG	809	1.4	314	1.8	1123	1.5
PERANGKAT DESA	33	.1	7	0	40	.1
KEPALA DESA	8	0	0	0	8	0
WIRASWASTA	25531	43.2	3270	19.3	28801	37.9
LAINNYA	12	0	0	0	12	0
JUMLAH	59081	100	16979	100	76060	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

jumlah tenaga kerja di kabupaten Dharmasraya di dominasi oleh pekerjaan sebagai wiraswasta sebesar 38,5 % dan selanjutnya sebagai petani/pekebun sebesar 22.318 atau 30,9 % dari total keseluruhan jumlah tenaga kerja di kabupaten Dharmasraya, hal ini di pengaruhi oleh kondisi wilayah kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja di kabupaten Dharmasraya, laki-laki yang menjadi karyawan swasta sedikit lebih rendah (59,18%) dibandingkan perempuan (60,214%). Akan tetapi pada jenis pekerjaan buruh harian lepas dan wiraswasta, persentase angkatan kerja laki-laki lebih tinggi (25,627%) dibandingkan perempuan (21,909%).

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sector swasta banyak memberikan peluang kerja dan sektor informal (wiraswasta) merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedangkan mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tabel. 4.11 Angka Pengangguran Umur

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
15-19	1.234	597	1.831	15.936	67,4
20-24	1.299	4.177	5.476	11.465	23,7
25-29	737	9.879	10.616	7.289	6,9
30-34	213	11.522	11.735	6.966	1,8
35-39	69	10.520	10.589	6.617	0,7
40-44	38	8.877	8.915	5.348	0,4
45-49	46	7.713	7.759	4.135	0,6
50-54	36	6.404	6.440	3.268	0,6
55-59	48	5.118	5.166	2.518	0,9
60-64	91	3.580	3.671	1.633	2,5
JUMLAH	3.811	68.387	72.198	65.175	5,3

Sumber : Database *SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah*

Tabel 4.11 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada di kelompok umur 15-19 tahun yakni 67,4 persen, diikuti kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun. Pengangguran pada kelompok umur 15-24 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan sehingga terpaksa mencari pekerjaan pada umur sekolah.

Angka pengangguran terendah berada pada kelompok umur 40-44 tahun yakni 0,4 persen. Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku pendidikan, belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Dharmasraya untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Tabel. 4.12
Angka Pengangguran Menurut Kecamatan

NAMA KECAMATAN	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
Koto Baru	845	9764	10609	10633	8
Pulau Punjung	1175	13385	14560	14384	8.1
Sungai Rumbai	585	7003	7588	7399	7.7
Sitiung	781	8997	9778	8957	8
Sembilan Koto	327	2934	3261	2716	10
Timpeh	557	5063	5620	5802	9.9
Koto Salak	488	5834	6322	5794	7.7
Tiumang	317	4270	4587	4353	6.9
Padang Laweh	139	1888	2027	2101	6.9
Asam Jujuhan	250	2670	2920	2486	8.6
Koto Besar	782	8006	8788	9198	8.9
JUMLAH	6246	69814	76060	73823	8.2

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Sedangkan tingkat pengangguran terbanyak berada pada kecamatan Timpeh sebanyak 4,7 sedangkan tingkat pengangguran terkecil berada pada kecamatan Tiumang sebesar 2,6 dengan tingkat pengangguran kabupaten sebesar 4%.

Tabel. 4.13 Angka Pengangguran Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
Tidak/Belum Sekolah	3767	1102	4869	643	77.4
Belum Tamat SD/Sederajat	802	2000	2802	13831	28.6
Tamat SD/Sederajat	638	21356	21994	21778	2.9
SLTP/Sederajat	376	15848	16224	18598	2.3
SLTA/Sederajat	455	19360	19815	16503	2.3
Diploma I/II	1	992	993	344	.1
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	31	1987	2018	572	1.5
Diploma IV/Strata I	172	6810	6982	1528	2.5
Strata II	3	353	356	23	.8
Strata III	1	6	7	3	14.3
JUMLAH	6246	69814	76060	73823	8.2

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

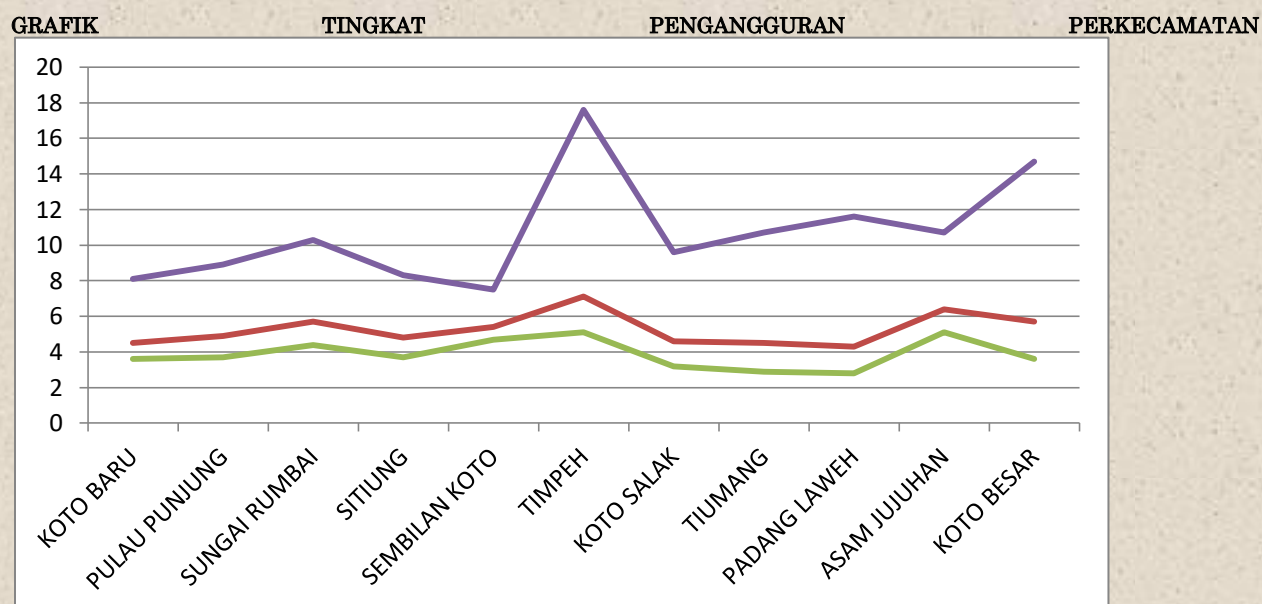
Pengangguran berdasarkan pendidikan akhir pada kabupaten Dharmasraya, pada pendidikan akhir tidak/belum sekolah memiliki peringkat pertama tingkat pengangguran yaitu sebesar 22,6 sedangkan tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan terakhir paling sedikit berada pada pendidikan terakhir Diploma I/II, dengan tingkat pengangguran Kabupaten Dharmasraya berdasarkan pendidikan terakhir sebesar 5,3.

Tabel. 4.14 Karakteristik Pengangguran

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Koto Baru	463	13.4	382	13.6	845	13.5
Pulau Punjung	641	18.6	534	19.1	1175	18.8
Sungai Rumbai	339	9.8	246	8.8	585	9.4
Sitiung	446	13	335	12	781	12.5
Sembilan Koto	170	4.9	157	5.6	327	5.2
Timpeh	312	9.1	245	8.7	557	8.9
Koto Salak	260	7.5	228	8.1	488	7.8
Tiumang	172	5	145	5.2	317	5.1
Padang Laweh	73	2.1	66	2.4	139	2.2
Asam Jujuhan	143	4.2	107	3.8	250	4
Koto Besar	425	12.3	357	12.7	782	12.5
Jumlah	3444	100	2802	100	6246	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table. 4.14 nampak bahwa tingkat pengangguran di kabupaten Dharmasraya sebesar 9.09 %. Angka pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Pulau Punjung yaitu 18,1 % sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di Kecamatan Padang Laweh yaitu 2.2 %.



Tabel. 4.15 Karakteristik Pengangguran Menurut Umur

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
15-19	713	31,6	521	33,5	1234	32,4
20-24	811	35,9	488	31,4	1299	34,1
25-29	475	21,1	262	16,8	737	19,3
30-34	142	6,3	71	4,6	213	5,6
35-39	37	1,6	32	2,1	69	1,8
40-44	15	0,7	23	1,5	38	1
45-49	26	1,2	20	1,3	46	1,2
50-54	13	0,6	23	1,5	36	0,9
55-59	13	0,6	35	2,3	48	1,3
60-64	11	0,5	80	5,1	91	2,4
JUMLAH	2.256	100	1.555	100	3.811	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019

Apabila diperhatikan tingkat pengangguran menurut jenis kelamin berdasarkan tabel 4.15, angka pengangguran perempuan pada kelompok umur 15-19 tahun lebih tinggi (33,5%) dibandingkan laki-laki (31,6%). Sedangkan pada kelompok umur 20-24 angka pengangguran perempuan lebih rendah (31,4 %) dibandingkan laki-laki (35,9%).

Tabel. 4.16 Karakteristik Pengangguran Menurut Pendidikan

Pendidikan Akhir	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	N	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	197	8,7	201	12,9	398	10,4
Belum Tamat SD/Sederajat	233	10,3	166	10,7	399	10,5
Tamat SD/Sederajat	706	31,3	437	28,1	1.143	30
SLTP/Sederajat	533	23,6	324	20,8	857	22,5
SLTA/Sederajat	518	23	336	21,6	854	22,4
Diploma I/II	2	0,1	6	0,4	8	0,2
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	15	0,7	32	2,1	47	1,2
Diploma IV/Strata I	49	2,2	52	3,3	101	2,7
Strata II	2	0,1	1	0,1	3	0,1
Strata III	1	0	0	0	1	0
JUMLAH	2.256	100	1.555	100	3.811	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Apabila pencari pekerjaan ini dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, maka dari tabel 4.16 terlihat bahwa lebih dari separuh angkatan kerja yang mencari pekerjaan (74.90 %). 30,00 % tamat pendidikan Dasar, 22,5 % tamat SLTP/Sederajat dan 22,4 % tamat SLTA/Sederajat. Lebih memprihatinkan adalah 10.4 % yang mencari pekerjaan tidak berpendidikan dan 10,5 % tidak tamat SD. Dengan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, perlu adanya perhatian pemerintah berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja.

5. Sosial

Tabel. 4.17 Penyandang Cacat

Kecamatan	Jumlah Penyandang Cacat	Penduduk	%
Koto Baru	17	31,471	0.001
Pulau Punjung	9	43,171	0.000
Sungai Rumbai	31	22,290	0.001
Sitiung	17	27,734	0.001
Sembilan Koto	17	9,000	0.002
Timpeh	10	16,981	0.001
Koto Salak	17	17,542	0.001
Tiumang	9	13,046	0.001
Padang Laweh	31	6,132	0.005
Asam Jujuhan	17	8,038	0.002
Koto Besar	17	26,900	0.001
Jumlah	101	222,305	0.015

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah*

Dari tabel diatas terlihat bahwa proporsi penyandang cacat di Kabupaten Dharmasraya sebesar 0.04 %, jumlah ini terhitung sangat kecil, masih dibawah 1 %. Akan tetapi kalau dilihat angkanya cukup menjadi perhatian yaitu 87 jiwa. Dan ini tentunya menjadi perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi Masuk.

5.1.1 Migrasi masuk Kabupaten/kota beda provinsi

Angka migrasi risen masuk di kabupaten dharmasraya berdasarkan rumus diatas adalah migrasi masuk 2.142 di bagi penduduk kabupaten Dharmasraya 207.883 dikali seribu sehingga migrasi risen masuk kabupaten Dharmasraya sebesar 10,3 migrasi risen masuk.

Tabel. 5.1 Jumlah Migrasi yang Masuk dari Kabupaten/kota lain ke Kabupaten Dharmasraya

Kecamatan	Pindah Antar Kabupaten	Pindah Antar Propinsi	Jumlah Migran Masuk
Koto baru	145	153	259
Pulau punjung	398	259	923
Sungai rumbai	139	216	254
Sitiung	162	160	297
Sembilan koto	71	20	101
Timpeh	52	157	151
Koto salak	39	45	78
Tiumang	26	77	50
Padang laweh	12	78	43
Asam jujuhan	30	87	123
Koto besar	65	134	151
JUMLAH	1139	1386	2430

Sumber : *Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, diolah*

Jika dilihat pada tabel 5.1 jumlah migrasi yang masuk ke kabupaten dharmasraya sebanyak 2.142 terlihat migrasi yang masuk banyak dari kabupaten lain dan antar propinsi yang mana di kecamatan pulau punjung terbanyak, kecamatan koto baru dan sungai rumbai pada migrasi antar kabupaten dan kecamatan Sembilan Koto yang terendah sedangkan untuk migrasi antar propinsi kecamatan Pulau Punjung yang terbanyak dan kecamatan Sembilan Koto yang terendah.

Tabel. 5.2 Karakteristik Migran yang masuk berdasarkan jenis pekerjaan

JENIS_PEKERJAAN	JUMLAH_MIGRAN_MASUK
Belum/tidak bekerja	588
Mengurus Rumah Tangga	652
Pelajar	462
Pensiunan	4
PNS	20

TNI	4
Polri	7
Perdagangan	9
Petani/Pekebun	308
konstruksi	2
Transportasi	1
Karyawan Swasta	191
Karyawan BUMN	14
Karyawan Honorer	36
Buruh Harian Lepas	44
Buruh Tani/Perkebunan	21
Tukang cukur	1
Pembantu Rumah Tangga	2
Tukang Sol sepatu	1
Tukang las/besi	2
Tukang jahit	5
Penata Rias	1
Penata Rambut	1
Mekanik	3
Ustadz/mubaligh	1
Dosen	3
Guru	23
Notaris	1
Dokter	9
Bidan	9
Perawat	9
Pelaut	1
Sopir	21
Pedagang	42
Wiraswasta	491
JUMLAH	2990

Sumber : *Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah*

Jika dilihat tabel 5.2 jumlah migran yang masuk dikabupaten Dharmasraya mencapai 2.142 migran dan penduduk migrasi dari tabel diatas yang terbanyak yang belum mendapatkan pekerjaan hal ini dikarenakan mereka baru tamat sekolah yang mengikuti orang tuanya pindah dan yang sedang mencari pekerjaan, dan pekerjaan yang paling mendominasi selain pelajar dan ibu rumah tangga adalah wiraswasta.

Tabel . 5.3 **Karakteristik Migran masuk menurut Pendidikan**

PENDIDIKAN AKHIR	JLM_MIGRAN_MASUK
Belum/Tidak Sekolah	571
Belum Tamat SD	341
Tamat SD/Sederajat	556
SLTP/Sederajat	533

SLTA/Sederajat	701
Diploma/II	14
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	82
Diploma IV/Strata I	183
Strata II	9
JUMLAH	2990

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Pada tabel 5.3 Karakteristik Migran Masuk pada Kabupaten Dharmasraya menurut pendidikan akhir belum sekolah sebanyak 402, tamat SD sebesar 418 dan migran masuk terbanyak adalah dengan pendidikan SLTA sebesar 514 sedangkan untuk diploma sebesar 64, ini berarti tingkat pendidikan yang masuk ke kabupaten Dharmasraya.

Tabel.5.4 Karakteristik migran masuk berdasarkan status perkawinan

STATUS KAWIN	JLM_MIGRAN_MASUK
Belum Kawin	1134
Kawin	1795
Cerai Hidup	26
Cerai Mati	35
JUMLAH	2990

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Jumlah migran menurut status perkawinan yang masuk ke kabupaten Dharmasraya dengan status kawin sebanyak 2.142 migran hal ini dikarenakan migran yang masuk ke Dharmasraya kebanyakan keluarga yang kepala keluarga sudah mempunyai pekerjaan di kabupaten Dharmasraya.

Tabel. 5.5 Karakteristik Migran Masuk Menurut SHDK

STATUS HUB. DALAM KELUARGA	JLM_MIGRAN_MASUK
Kepala Keluarga	1085
Istri	475
Anak	1025
Cucu	10
Orang Tua	1
Mertua	6
Famili lain	336
Pembantu	6
lainnya	46
JUMLAH	2990

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah

Pada tabel 5.5 Terlihat bahwa jumlah masuk migrasi masuk dengan status kepala keluarga dari migrasi masuk sebesar 429 dan migrasi masuk yang status

hubungan dalam keluarga istri sebesar 181 anak sebesar 317 migrasi dengan SHDK (status Hubungan dengan keluarga) mertua terendah dengan jumlah 5 Jiwa.

B. Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Angka migrasi risen keluar di kabupaten Dharmasraya berdasarkan rumus diatas adalah migrasi masuk 1.889 di bagi penduduk kabupaten Dharmasraya 201.455 dikali seribu sehingga migrasi risen keluar kabupaten Dharmasraya sebesar 9.37 migrasi risen keluar.

Tabel. 5.6 Jumlah Migran keluar

ASAL_KEC	PNDHAH_KELUAR_KAB	PNDHAH_KELUAR_PROP	JLM_MIGRAN_KELUAR
Koto Baru	114	164	278
Pulau Punjung	525	205	730
Sungai Rumbai	115	175	290
Sitiung	135	135	270
Sembilan Koto	30	15	45
Timpeh	99	142	241
Koto Salak	39	50	89
Tiumang	24	115	139
Padang Laweh	31	43	74
Asam Jujuhan	93	88	181
Koto Besar	86	131	217
JUMLAH	1291	1263	2554

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Pada tabel 5.7 diatas terlihat bahwa jumlah migrasi yang keluar kabupaten Dharmasraya sebanyak 7.345 jumlah tersebut dibagi pindah keluar kabupaten dan keluar propinsi dimana kecamatan pulau punjung menempati tempat teratas dalam pindah keluar kabupaten maupun pindah keluar provinsi kemudian kecamatan sungai rumbai menempati urutan kedua dan kecamatan koto baru menduduki urutan ke tiga sedangkan urutan terendah untuk pindah keluar daerah berada di kecamatan Padang laweh dan untuk pindah keluar propinsi kecamatan sembilan koto.

Tabel. 5.7 Karakteristik Migran keluar menurut Alasan pindah

ALASAN_PINDAH	JML_MIGRAN_KELUAR
Pekerjaan	1034
Pendidikan	51
Keamanan	0

Kesehatan	2
Perumahan	1084
keluarga	1420
Lain-lain	727
JUMLAH	4318

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Di Tabel 5.8 Terlihat di Kabupaten Dharmasraya penduduk yang pindah dengan alasan keluarga menjadi alasan terbanyak untuk migrasi keluar sebanyak 2.424 sedangkan alasan pekerjaan sebesar 1.044 dan alasan lainnya sebesar 214 dan keamanan yang menjadi alasan terendah dengan jumlah 0.

Tabel. 5.8 Karakteristik migran keluar menurut Jenis Kepindahan

JENIS_PINDAH	JML_MIGRAN_KELUAR
Kep.Keluarga	182
Kepala Keluarga dan Seluruh Angg. Keluarga	2946
Kep.keluarga dan Sbg .Angg. Keluarga	1
Anggota Keluarga	1148
JUMLAH	4277

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Pada tabel karakteristik migran keluar menurut jenis kepindahan menurut kepala keluarga dan seluruh keluarga anggota keluarga yaitu 5.224 menempati posisi tertinggi dan anggota keluarga yang pindah sebesar 1.769 dan yang paling sedikit perpindahan kepala keluarga dan sebagaian anggota keluarga sebesar 3 penduduk.

Tabel. 5.9 Karakteristik Migran keluar Menurut Status Perkawinan

STATUS KAWIN	JML_MIGRAN_KELUAR
Tidak/belum	2514
Kawin	1657
Cerai Hidup	46
Cerai Mati	60
JUMLAH	4277

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Menurut tabel 5.9 jumlah penduduk Dharmasraya yang migrasi keluar mempunyai status belum kawin sebanyak 4.388 dan yang berstatus kawin 2.768 ,yang pindah dengan status cerai hidup sebanyak 65 dan dengan status cerai mati sebanyak 124.

Tabel. 5.10 Karakteristik Migran keluar menurut provinsi yang dituju

DEST_NO_PROP	JML_MIGRAN_KELUAR
Aceh	36
Sumut	196
Sumbar	1830

Riau	357
Jambi	722
Sumsel	82
Bengkulu	67
Lampung	93
Kepulauan Babel	5
Kepulauan Riau	61
DKI Jakarta	62
Jawa Barat	206
Jateng	244
DIY	31
Jatim	81
Banten	114
Bali	4
NTB	8
NTT	3
Kalimantan Barat	29
Kalimantan Tengah	6
Kalimantan Selatan	1
Kalimantan Timur	15
Kalimantan Utara	4
Sulawesi Utara	4
Sulawesi Selatan	1
Sulawesi Tengah	1
Gorontalo	1
Sulawesi Barat	1
Papua Barat	12
JUMLAH	4277

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Pada tabel 5.11 diketahui bahwa karakteristik migran keluar terbanyak masih berada di propinsi 13 yaitu Sumatera barat, hal ini menunjukkan bahwa migran keluar kabupaten masih banyak sedangkan untuk yang luar propinsi propinsi 14 yaitu propinsi Riau dan 15 yaitu propinsi jambi juga dominan. Dan untk migran keluar propinsi Maluku dan papua terendah.

Tabel. 5.11 Migrasi Keluar menurut Jenis kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	2
Laki-laki	2.366
Perempuan	2.121
JUMLAH	4.487

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Ditabel 5.17 Penduduk yang migran menurut jenis kelamin laki – laki sebesar 2.366 dan penduduk yang migran keluar menurut jenis kelamin perempuan sebesar 2.121.

Tabel. 5.12 Karakteristik Migran keluar menurut SHDK

SHDK	JML_MIGRAN_KELUAR
Kepala Keluarga	1016
Istri	781

Anak	2286
Cucu	16
Orang Tua	9
Mertua	9
Famili lain	156
Pembantu	0
JUMLAH	4

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Migran keluar menurut SHDK dengan status anak sebesar 3.977, status kepala keluarga 1.730. Dan status Hubungan dalam keluarga anak posisi kedua 3.977 dan status Pembantu posisi terendah jumlah 11.

C. Net Migrasi

Angka ini merupakan selisih antarmigrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Net migrasi di kabupaten Dharmasraya adalah migrasi masuk 2.142 di kurangi migrasi keluar 7.345 dibagi penduduk kabupaten Dharmasraya 207.883 dikali seribu sehingga migrasi risen keluar kabupaten Dharmasraya sebesar 25,028 net migrasi.

BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua,

ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 6.1

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	Kepemilikan Kartu Keluarga		Jumlah KK
	Sudah Punya	Belum Punya	
Koto Baru	9688	151	9839
Pulau Punjung	12382	176	12558
Sungai Rumbai	6453	129	6582
Sitiung	8382	160	8542
Sembilan Koto	2640	36	2676
Timpeh	5172	89	5261
Koto Salak	5631	88	5719
Tiumang	4122	48	4170
Padang Laweh	1808	17	1825
Asam Jujuhan	2421	41	2462
Koto Besar	8073	101	8174
DHARMASRAYA	66772	1036	67808

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.*

Tabel. 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Dharmasraya. Dari keluarga 63.407 KK ternyata 54,683 keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK . Yang perlu

diperhatikan ternyata ada 3.180 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK. Jadi di Kabupaten Dharmasraya sudah mencapai 94,43 persen.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 6.2 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP SIAK.

Tabel 6.2

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	Penduduk Wajib KTP			Penduduk Sudah Punya KTP		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Koto Baru			21,724			21,263
Pulau Punjung			29,139			28,437
Sungai Rumbai			15,125			14,692
Sitiung			19,453			19,069
Sembilan Koto			6,043			5,912
Timpeh			11,669			11,429
Koto Salak			12,717			12,369
Tiumang			9,289			9,061
Padang Laweh			4,198			4,100
Asam Jujuhan			5,322			5,193
Koto Besar			18,232			17,789
DHARMASRAYA			152,911			149,314

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 6.2 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Dharmasraya, dapat diketahui bahwa dari 139.033 jiwa wajib KTP, yang sudah

sudah memiliki KTP Elektronik sebesar 133.352 dengan rincian jumlah penduduk laki- laki yang sudah mempunyai KTP-el sebesar 64.596 Jiwa dan Perempuan 68.756 Jiwa atau diperoleh sekitar 95,91 persen yang telah memiliki KTP-el dari keseluruhan jumlah wajib KTP-el.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel. 6.3

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Per Kecamatan

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	L	P	JML	L	P	JML
Koto Baru	15,791	15,680	31,471			11978
Pulau Punjung	21,915	21,256	43,171			16556
Sungai Rumbai	11,357	10,933	22,290			8794
Sitiung	14,162	13,572	27,734			10172
Sembilan Koto	4,540	4,460	9,000			3344

Timpeh	8,699	8,282	16,981		6508
Koto Salak	8,817	8,725	17,542		6202
Tiumang	6,584	6,462	13,046		5032
Padang Laweh	3,089	3,043	6,132		2536
Asam Jujuhan	4,196	3,842	8,038		3149
Koto Besar	13,626	13,274	26,900		10441
Total	112,776	109,529	222,305		84712

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten Dharmasraya terhadap total penduduk. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa yang memiliki akta kelahiran sebesar 130.991 Jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk yang 207.883 Jiwa.

2. Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel. 6.4

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	Penduduk Status Kawin	Penduduk	
		Punya Akta Kawin	Tidak Punya Akta Kawin
Koto Baru	15,559	6,023	9,536
Pulau Punjung	20,626	10,035	10,591
Sungai Rumbai	10,743	5,461	5,282
Sitiung	13,887	6,713	7,174
Sembilan Koto	4,459	1,560	2,899
Timpeh	8,627	3,866	4,761
Koto Salak	9,466	2,956	6,510
Tiumang	7,065	2,972	4,093
Padang Laweh	3,171	1,570	1,601
Asam Jujuhan	3,971	1,349	2,622

Koto Besar	13,259	5,063	8,196
Dharmasraya	110,833	47,568	63,265

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 6.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya yang berstatus kawin sebanyak 109.287 jiwa, terdapat 37.577 jiwa yang memiliki akta perkawinan dan 71.710 Jiwa yang tidak memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim beranggapan jika perkawinan secara agama sudah sah, sudah dianggap selesai, dengan mengabaikan dokumen perkawinan yang dikeluarkan KUA sebagai lembaga resmi yang mengeluarkan surat resmi perkawinan tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Kristen.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Perceraian bisa dikatakan sah secara hukum yang berlaku di Indonesia, jika orang tersebut memiliki akte perceraian sebagai dokumen sah peristiwa perceraian.

Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 6.5 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup(jiwa)	Kepemilikan Akte Perceraian (jiwa)	%
1	KOTO BARU	428	93	21.73
2	PULAU PUNJUNG	414	196	47.34
3	SUNGGAI RUMBAI	185	125	67.57
4	SITIUNG	244	139	56.97
5	SEMBILAN KOTO	68	9	13.24
6	TIMPEH	150	109	72.67
7	KOTO SALAK	117	47	40.17
8	TIUMANG	130	61	46.92
9	PADANG LAWEH	35	22	62.86
10	ASAM JUJUHAN	63	17	26.98
11	KOTO BESAR	221	103	46.61
	TOTAL	2,055	921	44.82

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 6.5 Menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Dharmasraya. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai di kabupaten Dharmasraya sebanyak 1.800 Jiwa, yang memiliki akta perceraian sebanyak 329 jiwa atau 18,28% yang tidak memiliki akta perceraian. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Koto baru yaitu 376 Jiwa sedangkan yang terendah di kecamatan Padang Laweh yaitu 30 Jiwa. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya secara sah ke Pengadilan agama atau pengadilan negeri.

BAB VII

KESIMPULAN

Informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Bagian ini menyajikan kesimpulan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telahan dan analisis untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan tantangan Profil Kependudukan Kabupaten Dharmasraya bagi Pembangunan Kabupaten Berwawasan Kependudukan.

a. Aspek Kuantitas Penduduk

Peningkatan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah serta perencanaan pembangunan. Apabila ke tiga aspek tersebut kurang diperhatikan, berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang merata, yang dapat beresiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup.

b. **Kepadatan penduduk per kecamatan perlu menjadi pertimbangan komponen indeks penentuan pagu anggaran pembangunan berbasis wilayah, untuk menjaga asas keadilan pembangunan. Kepadatan penduduk berimplikasi pada kebijakan rasio penyediaan fasilitas pelayanan publik dan alokasi sumber daya publik. Sebagai contoh: rasio fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk, rasio fasilitas pendidikan, rasio petugas Linmas, fasilitas sanitasi publik, pengelolaan persampahan, penyediaan perumahan vertikal dan sebagainya**

.Proporsi perempuan lebih besar berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Gender, Indeks pemberdayaan Gender, dan Indeks Kesenjangan Gender (Gender Inequality Index).

c. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya

Usia Harapan Hidup perempuan di Kabupaten Dharmasraya lebih tinggi dibanding kelompok usia laki - laki, hal ini mengindikasikan kemungkinan jumlah kepala keluarga perempuan, terutama pada kelompok berusia lanjut akan lebih besar.

Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinan besar mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga. perlunya prioritas kebutuhan perbaikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan persalinan, dan pendidikan perilaku sehat lingkungan keluarga.

Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah, mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika dikelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. sehingga untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga penduduk mendokumentasikan dengan tertib dokumen bukti peristiwa kependudukan dan peristiwa catatan sipil yang mereka alami, baik pernikahan, perceraian, kelahiran, kematian, maupun mobilitasnya. Peningkatan kapasitas aparatur pelaksana rekam data kependudukan perlu diorientasikan pada ketelitian verifikasi formulir supaya konsisten.